

**PERSEPSI SISWA DAN ORANG TUA
TERHADAP PEMBELAJARAN TATAP MUKA
PADA ERA NEW NORMAL PANDEMI COVID-
19 DI SMA N 2 LIWA**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh :

Erica Sabrina Utama

NPM : 1811060220

Program Studi : Pendidikan Biologi



**Program Studi Pendidikan Biologi
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
1444H/2022**

**PERSEPSI SISWA DAN ORANG TUA
TERHADAP PEMBELAJARAN TATAP MUKA
PADA ERA NEW NORMAL PANDEMI COVID-
19 DI SMA N 2 LIWA**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh :

Erica Sabrina Utama

NPM : 1811060220

Jurusan : Pendidikan Biologi

Pembimbing I : Ardian Asyhari, M.Pd.

Pembimbing II : Aulia Novitasari, M.Pd.



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444H/2022**

ABSTRAK

PERSEPSI SISWA DAN ORANG TUA TERHADAP PEMBELAJARAN TATAP MUKA PADA MASA ERA NEW NORMAL PANDEMI COVID-19 DI SMAN 2 LIWA

Oleh :

Erica Sabrina Utama

Pendidikan menjadi salah satu sektor penting bagi generasi penerus bangsa, namun kualitas pendidikan saat ini sedang mengalami tantangan karena munculnya suatu pandemi Covid-19 pada akhir tahun 2019 yang mengharuskan siswa dan tenaga pendidik harus tetap melakukan pembelajaran dengan sistem pembelajaran daring. Namun, setelah berjalannya waktu kasus terinfeksi positif virus Corona semakin menurun. Pemerintah mengeluarkan kebijakan baru yakni membolehkan sekolah untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka kembali dengan menerapkan protokol kesehatan dengan ketat. Hal ini menimbulkan berbagai persepsi siswa dan orang tua. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa dan orangtua terhadap pembelajaran tatap muka pada era new normal pandemi Covid-19 di Sman 2 Liwa serta kendala yang dialami.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Mix Method yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Probability sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa dari hasil total persentase pada setiap indikator yaitu pada indikator penerimaan terdiri dari 83%, indikator pemahaman 76%, sedangkan indikator penilaian yaitu 80% dan memiliki rata-rata sebesar 80% yang mana masuk kategori baik. Persepsi orang tua menunjukkan bahwa 15 Orang tua setuju terhadap pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan di masa pandemi hal ini disebabkan karena pembelajaran tatap muka dinilai lebih efektif, dan terdapat 3 orang tua yang masih ragu-ragu untuk anaknya melaksanakan pembelajaran tatap muka hal ini disebabkan karena orang tua takut anaknya tertular covid-19.

Kata Kunci : Era New Normal, Pembelajaran Tatap Muka, Persepsi



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jln. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 780887

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PERSEPSI SISWA DAN ORANGTUA
TERHADAP PEMBELAJARAN TATAP
MUKA PADA ERA NEW NORMAL
PANDEMI COVID-19 DI SMAN 2 LIWA**

Nama Mahasiswa : **Erica Sabrina Utama**
NPM : **1811060220**
Jurusan : **Pendidikan Biologi**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk di munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Ardian Asyhari, M.Pd
NIP. 198908082015031011

Pembimbing II

Aulia Novitasari, M.Pd.
NIP.

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Biologi**

Dr. Eko Kuswanto, M.Si.
NIP. 197505142008011009



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Persepsi Siswa dan Orangtua Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Pada Era New Normal Pandemi Covid-19 di SMAN 2 Liwa”** disusun oleh : Erica Sabrina Utama NPM. 1811060220, Program Studi : Pendidikan Biologi, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada hari/tanggal: Rabu, 07 Desember 2022.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd (.....)

Sekretaris : Meita Dwi Solviana, M.Pd (.....)

Pembahas Utama : Laila Puspita, M.Pd

Pembahas Pendamping I : Ardian Asyhari, M.Pd

Pembahas Pendamping II : Aulia Novitasari, M.Pd

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. H. M. Dina, M.Pd
NIP. 196409281983032002

MOTTO

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ

**Jadikanlah Sabar dan Sholat Sebagai Penolongmu
(Q.S Al-Baqarah : 45)**

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

**“Allah Tidak Membebani Seseorang Melainkan Sesuai Dengan
Kesanggupannya “
(Q.S Al-Baqarah : 286)**

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦٨﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٦٩﴾

وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٧٠﴾

Sesungguhnya sesudah kesulitan pasti ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmu lah hendaknya kamu berharap”

(Q.S Al-Insyroh (94) : 6-8)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobilalamin puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan Strata 1 di UIN Raden Intan Lampung. Dari lubuk hati yang paling dalam karya ini penulis persembahkan untuk :

1. Pahlawan sejati dalam hidupku, kedua orang tua tercinta. Ayahanda Syahril dan ibunda Yuni Hartini yang telah tulus ikhlas membesarkan, mencintai, dan menididikku dengan sepenuh hati dan kasih sayang serta selalu memberikan pengorbanan yang tak terbalaskan, yang selalu menyemangati, memberikan inspirasi, membimbing, dan mendoakan penulis dalam meraih cita-cita dan kesuksesan, punjuga dalam menyelesaikan pendidikan dan pembuatan karya ilmiah ini.
2. Kedua adikku tersayang ananda M. Fikri Ramadhan dan ananda Fitra Risqi Ramadhan, yang telah senantiasa memberikan semangat, mendukung, dan selalu mendoakan ku. Semoga kelak kita dapat mengangkat derajat kedua orang tua dan menjadi anak yang bisa membanggakan.
3. Kepada orang tua keduaku inan Sepridawati dan mamak Samsurizal yang selalu memberikan saran, semangat selama perkuliahan dan kepada adik-adikku Saphira Nava Edrea dan Sandika yang menemani, memberikan semangat, menghibur dan tempat untuk bercerita selama penulis kuliah dan menyusun karya ilmiah ini.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Nama penulis Erica Sabrina Utama adalah putri pertama dari tiga bersaudara dari pasangan ayahanda Syahril dan ibunda Yuni Hartini, dilahirkan di Bandar Lampung , pada tanggal 23 Mei 2000.

Penulis mengawali pendidikan pada jenjang taman kanak-kanak Albustan Way Kandis Bandar Lampung, selesai pada tahun 2006, kemudian melanjutkan ke Sekolah Dasar Negeri 1 Padang Dalam Lampung barat, selesai pada tahun 2012. Penulis lalu melanjutkan ke jenjang MTS Negeri 1 Lampung Barat, selesai pada tahun 2015. Dan melanjutkan ke jenjang SMAN 2 Liwa Lampung barat, selesai pada tahun 2018.

Penulis melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN RIL) pada tahun 2018 dengan konsentrasi jurusan Pendidikan Biologi, fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Pada tahun 2021 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata dari rumah (KKN-DR) di desa Way Mengaku, Kabupaten Lampung Barat, dan ditahun yang sama penulis melaksanakan PPL di MI YYP Swadaya Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “ Persepsi Siswa dan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Pada Era New Normal Pandemi Covid-19 Di Sma N 2 Liwa ” . Shalawat dan salam tak lupa kami sanjung agungkan kepada nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa kita dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang benderang ini, dan semoga kita semua mendapatkan syafaat beliau kelak di yaumul kiamat, Aamiin.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di jurusan Pendidikan Biologi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. Eko Kuswanto, M.Si. selaku ketua jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Raden Intan Lampung.
3. Bapak Irwandani, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Raden Intan Lampung.
4. Bapak Ardian Asyhari, M.Pd selaku pembimbing 1 yang telah bersedia menyediakan waktu untuk memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Aulia Novitasari, M.Pd selaku pembimbing 2 yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, dan memberikan arahan-arahan demi terselesaikannya karya tulis ilmiah ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Raden Intan Lampung yang telah memberikan waktu dan fasilitas dalam rangka penulisan skripsi ini.
7. Kepala sekolah, guru-guru, staff dan keluarga besar SMA Negeri 2 Liwa yang telah mengizinkan dan memberi dukungan kepada penulis untuk mengumpulkan data yang penulis butuhkan dalam penyusunan skripsi.

8. Kepala perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta Kepala Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung, serta staf dan karyawan yang telah memberikan fasilitas dan layanannya dalam rangka mencari referensi untuk menunjang terselesaikannya skripsi.
9. Ayah dan Ibu, serta adik tercinta yang selalu memberi semangat dan motivasi terbesar di hidup penulis
10. Lekok Rizka sahabatku yang selalu siap sedia menyemangati, menemani, dan menolongku dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk Fakhri Rizal Husain terimakasih selalu siap membantu dan mendengar keluh kesahku selama mengerjakan skripsi ini. Dan untuk Sahabat-sahabatku sekaligus penghuni grup WhatsApp Wisuda 2022, Intan, Anzar, Yayak, Ainia, Mita, Maulidta, Reza, Indah, Tika, Aprillia, Dan Anisa, yang telah berjuang bersama selama 4 Tahun ini. semoga cita-cita yang selalu kita ucapkan dapat terwujud.
11. Teman-teman seperjuangan Kelas E Biologi angkatan 2018, teman-teman KKN desa Way Mengaku, teman-teman PPL MI YYP Swadaya, dan teman-teman angkatan 2018 jurusan Pendidikan Biologi. Terimakasih atas segala bentuk bantuan dan motivasinya selama ini. semoga kita dapat menjadi alumni yang bermanfaat bagi Agama, Nusa dan Bangsa.
12. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung tercinta.
Akhir kata penulis berharap segala bantuan, pengorbanan, doa, dan harapan kita semua mendapat balasan dari Allah SWT. Dengan rasa mendalam penulis memohon ridho seraya berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Bandar Lampung, Juli 2022
Penulis

Erica Sabrina Utama
1811060220

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Identifikasi dan Pembatasan Masalah	14
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian.....	15
F. Manfaat Penelitian.....	15
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	16
H. Metodologi Penelitian	18
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Persepsi Siswa dan Orang Tua	39
B. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam	51
C. Pembelajaran Tatap Muka	53
D. Pandemi Covid-19.....	58
E. Kerangka Berpikir	61
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Tempat Penelitian	62
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 67
B. Pembahasan 75

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 106
B. Saran..... 107

DAFTAR PUSTAKA 108

LAMPIRAN..... 117



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Distribusi jumlah siswa kelas VII SMAN 2 Liwa	20
1.2 Distribusi Jumlah Sampel.....	22
1.3 Instrumen Penelitian dan Tujuan Penggunaan Instrumen	24
1.4 Bobot Penilaian Skala Likert	25
1.5 Kategori Penilaian Angket	26
1.6 Kisi-Kisi Angket	26
1.7 Hasil Validasi Angket	34
1.8 Hasil Uji Reliabilitas	36
3.1 Rata-Rata Hasil Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Tatap Muka Pada Era New Normal Pandemi Covid-19.....	64
3.2 Rata-rata Indikator Penerimaan Persepsi Siswa.....	65
3.3 Rata-Rata Indikator Pemahaman Persepsi Siswa.....	66
3.4 Rata-Rata Indikator Penilaian Persepsi Siswa	66
3.5 Hasil Angket/Kuesioner Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Tatap Muka Di Masa New Normal Pandemi Covid-19.....	Error!
Bookmark not defined.	
4.1 Hasil keseluruhan Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Dimasa New Normal.....	68
4.2 Distribusi Rata-Rata Skor Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Pada Masa New Normal Pandemi Covid-19.....	70
4.3 Persepsi Siswa Dalam Indikator Penerimaan.....	70
4.4 Persepsi Siswa Dalam Indikator Pemahaman	71
4.5 Persepsi Siswa Dalam Indikator Penilaian	72
4.6 Hasil Wawancara Orangtua Terkait Persepsi Pada Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Era New Normal Pandemi Covid-19	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran	61
4.1 Hasil keseluruhan Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Dimasa New Normal.....	68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Kuesioner Persepsi Siswa	118
2. Kisi-Kisi Pendoman Wawancara Orang Tua, Dan Guru	125
3. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen.....	129
4. Hasil Total Jawaban Angket.....	132
5. Hasil Jawaban Wawancara Orang Tua, Dan Guru.....	136
6. Dokumentasi	162
7. Surat Izin Telah Melakukan Penelitian.....	165
8. Surat Bebas Plagiarisme.....	167





BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada bagian sub bab ini penulis akan menjelaskan mengenai maksud dari judul penelitian agar tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi pembaca dalam memahami judul tersebut. Penelitian ini berjudul “Persepsi Siswa Dan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Pada Era New Normal Pandemi Covid-19 Di SMAN 2 LIWA”. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan antara lain yaitu:

1. Persepsi

Persepsi merupakan proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman.¹

2. Siswa dan Orang Tua

Siswa merupakan mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri. Sedangkan Orang tua merupakan pendidik utama dan madrasah pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.²

3. Pembelajaran

Pembelajaran berawal dari kata belajar menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Sedangkan pembelajaran menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah

¹Aidil Amin Effendy and Denok Sunarsi, “*Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dalam Mendirikan UMKM Dan Efektivitas Promosi Melalui Online Di Kota Tangerang Selatan*,” Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi) 4, no. 3 (2020): 702–14.

²Yusran Yusran, “*Perancangan Sistem Informasi Administrasi Pembayaran SPP Siswa Berbasis Web*,” Edik Informatika 6, no. 2 (2020): 7–14.

proses, cara, pembuatan, menjadi makhluk hidup belajar. Jadi pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam individu untuk memperoleh kepandaian atau ilmu agar menjadi seorang yang pandai dan berilmu pengetahuan.

³

4. Pembelajaran Tatap Muka

Pembelajaran tatap muka adalah suatu tindakan atau suatu perangkat yang dilakukan secara terencana berdasarkan kaidah-kaidah pembelajaran yang berupa proses interaksi antara siswa, guru, materi pelajaran dan lingkungan sehingga membuat guru lebih mudah untuk menilai serta mengevaluasi sikap siswa. ⁴

5. Era New Normal

Era new normal adalah tata kehidupan yang baru bagi seluruh masyarakat, dimana seluruh masyarakat wajib melaksanakan kegiatan dengan memenuhi protokol kesehatan yang telah dibuat pemerintah agar dapat mengatasi adanya Covid-19. ⁵

6. Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 merupakan Keluarga besar dari virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia dan binatang mulai dari gejala ringan sampai berat hingga dapat menimbulkan kematian ⁶

³ Askhabul Kirom, "Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural," *Jurna l Al Murabbi* Vol.3, No. 1. hlm. 69–80.2017

⁴ Oce Payung Limbong, Witarsa Tambunan, and Mesta Limbong, "Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Smk Negeri 2 Toraja Utara Pada Masa Pandemi," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (2021): 37–45, <https://doi.org/10.33541/jmp.v10i1.3265>.

⁵ Sendy Krisna Puspitasari and Mustain, "Persepsi Guru Dalam Pembelajaran Tatap Muka Di SMP Negeri 26 Surabaya," *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 21, no. 3 (2021): 229–38.

⁶ fieka Arifa Nurul, "Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19," *Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis* Vol. XII, (2020): 1–6.2020

B. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha terencana untuk merealisasikan suatu proses pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.⁷ Pendidikan juga adalah proses pengalihan pengetahuan secara terstruktur dari seseorang kepada orang lain sesuai dengan standar yang ditentukan oleh para ahli.⁸ Menurut Depdiknas pendidikan nasional yaitu suatu usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suatu proses pembelajaran dengan suasana belajar secara efektif dan mengembangkan potensi dirinya agar siswa memiliki kemampuan yang beragama, spiritual, dapat pengendalian diri, terampil, cerdas sehingga dapat bermanfaat untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Proses pembelajaran adalah salah satu faktor yang berdampak bagi dunia pendidikan. Menurut UUSPN. 20 tahun 2003 pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dan guru dalam suatu lingkungan belajar yang saling bertukar informasi. Pembelajaran juga merupakan suatu cara yang disengaja untuk mengelola peristiwa belajar dalam memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Berikut ini adalah ayat-ayat dari Al-Quran yang terkait dengan intruksi Al-Quran tentang pentingnya belajar dan pembelajaran diantara bahan-bahan pembelajaran seperti yang tercantum dalam QS. Al-Alaq : 1-5.

قُرْأَ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ { ١ } خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ { ٢ } اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ { ٣ } الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ { ٤ } عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ { ٥ }

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu lah Yang Maha Pemurah, Yang

⁷ Alvin Yanuar Rahman et al., "Terhadap Kehidupan Sosial Siswa Dan Prestasi Siswa Kelas 6 Di Min 2 Kota Bandung" 4 (2021): 65–72.

⁸ Melmambessy Moses, "Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan Dan Pengalaman Kerja Pegawai Dinas Pertambangan Dan Energi Provinsi Papua," *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran*, 2012.

mengajar (manusia) dengan perantara alam. Dan mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Kandungan ayat diatas mengandung pesan yang berhubungan dengan hakikat hidup tentang belajar dan pembelajaran. Melalui ayat tersebut Nabi Muhammad diperintahkan untuk belajar membaca agar tidak buta aksara. Hasil yang didapat dengan usaha belajar ayat-ayat qur'aniyah dapat menghasilkan ilmu agama seperti fiqih, tauhid, akhlak dan sebagainya. Sedangkan hasil yang didapat dari usaha membaca ayat-ayat kauniyah, dapat menghasilkan sains seperti biologi, fisika, kimia, astronomi, dan sebagainya. Mencontoh dari hal ini tentu kita yang telah dapat membaca dengan lancar tentu harus memanfaatkan hal ini dengan sebaik mungkin mengenai segala macam hal yang ada disekitar kita agar kedepannya kita menjadi pribadi yang lebih bersyukur dan menjadi pemerhati alam yang baik.⁹

Pendidikan menjadi salah satu sektor penting bagi generasi penerus bangsa untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas,¹⁰ namun kualitas pendidikan saat ini sedang mengalami tantangan karena munculnya suatu pandemi yang melanda di seluruh dunia pada akhir tahun 2019.¹¹ Berdasarkan hal tersebut pandemi ini sangat berdampak terhadap sektor pendidikan di Indonesia. Dampak Covid-19 ini memberikan pembatasan sosial kepada siswa, guru dan seluruh masyarakat. Hal tersebut dilakukan untuk memutuskan penyebaran rantai Covid-19.¹² Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat penyebaran virus Covid-19, pemerintah menghimbau agar semua

⁹ Ahmad Wakka, “Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran (Pembahasan Materi, Metode, Media Dan Teknologi Pembelajaran),” *Education and Learning Journal* 1, no. 1 (2020): 86.2020

¹⁰ Sri Zulhayana, Dewi Rulia Sitepu, and Rhadinda S.A, “Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Dengan Media Daring (Dalam Jaringan) Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 1 Padang Tualang,” *Jurnal Serunai Matematika Jurnal Serunai Matematika* 13, no. 1 (2021): 16–22.

¹¹ Rahman et al., “Terhadap Kehidupan Sosial Siswa Dan Prestasi Siswa Kelas 6 Di Min 2 Kota Bandung.”

¹² Melly Ariska Hartono, Frida Ramadian, “Persepsi Siswa Sma Terhadap Pelajaran Ipa (Kimia, Fisika Dan Biologi) Di Masa Pandemi Covid-19,” 2021.

lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara daring.¹³ Kemudian untuk mematuhi kebijakan pemerintah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) memberikan SE Nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan pembelajaran dari rumah, tujuannya untuk memberikan perlindungan kepada warga, satuan pendidikan dari dampak buruk Covid, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi guru, siswa dan orang tua.¹⁴ Pembelajaran dari rumah ini harus tetap dilaksanakan karena tidak mungkin jika siswa dibiarkan libur secara terus menerus menunggu sampai pandemi Covid-19 ini hilang, karena pendidikan harus tetap berjalan, dan cita-cita tujuan negara dalam bidang pendidikan akan tercapai.¹⁵

Adanya himbauan tersebut membuat semua lembaga pendidikan mengganti metode pembelajaran tatap muka menjadi online atau secara daring dengan memanfaatkan aplikasi yang sudah tersedia di internet.¹⁶ Pembelajaran daring itu sendiri adalah metode pembelajaran yang dapat dilakukan walaupun tidak dalam ruang lingkup yang sama.¹⁷ Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet.¹⁸ Pelaksanaan pembelajaran daring ini membutuhkan dukungan

¹³ Ibid.

¹⁴ Mendikbud, "Surat Edaran Mendikbud: Pembelajaran Secara Daring Dan Bekerja Dari Rumah Dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)," 2020.

¹⁵ Rahman et al., "Terhadap Kehidupan Sosial Siswa Dan Prestasi Siswa Kelas 6 Di Min 2 Kota Bandung."

¹⁶ Rima Agreini² Destel Meri, "Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Pada Tahun Ajaran 2020/2021" 4, no. e-ISSN : 2598-54934 (2021): 1–23.

¹⁷ Sri Zulhayana, Dewi Rulia Sitepu, and Rhadinda S.A, "Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Dengan Media Daring (Dalam Jaringan) Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 1 Padang Tualang," *Jurnal Serunai Matematika Jurnal Serunai Matematika* 13, no. 1 (2021): 16–22.

¹⁸ Zulhayana, Sitepu, and S.A, "Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Dengan Media Daring (Dalam Jaringan) Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 1 Padang Tualang."

perangkat-perangkat mobile seperti telepon android, komputer, laptop, tablet dan lain-lain.¹⁹

Pembelajaran daring juga memiliki pengaruh terhadap kehidupan sosial siswa. Siswa sangat penting untuk bersosialisasi kepada lingkungan sekitarnya, sebab sosialisasi merupakan suatu proses mempelajari karakter, status, nilai yang dibutuhkan untuk berkontribusi dalam institusi sosial. Sosialisasi juga merupakan suatu proses dimana seseorang belajar mengenai tingkah laku, kebiasaan dan keterampilan sosial seperti cara berpakaian, bergaul, dan berbahasa. Perkembangan sosial anak akan dapat diperoleh dari berbagai kesempatan belajar yang sudah ia lewati berlandaskan respon dari lingkungan sekitarnya. Sekolah adalah salah satu contoh lingkungan sekitarnya yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan sosialnya. Namun semenjak adanya pandemi Covid-19 ini dan pembelajaran tatap muka dialihkan menjadi pembelajaran daring sangat berdampak bagi beberapa aspek tumbuh kembang siswa seperti aspek kehidupan sosial siswa. Pandemi Covid-19 ini membuat siswa menjadi kurang dalam bersosialisasi, disebabkan karena diberlakukannya sosial distancing yang mengharuskan para siswa untuk tetap berada di dalam rumah masing-masing dan menghindari keramaian. Siswa seharusnya berada dalam masa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan memulai interaksi atau bergaul dengan teman sebayanya yang mana kegiatan-kegiatan tersebut merupakan sebuah pembiasaan bagi anak agar mempunyai kepribadian sosial yang baik dan menjadi generasi yang berguna di masa depan.²⁰

Terdapat kurang lebih 15 miliar anak yang terkena dampak penutupan sekolah akibat pandemi Covid-19 dan harus melaksanakan pembelajaran di rumah menurut Unicef. Di Indonesia menurut Kemendikbud terdapat 68 juta siswa yang

¹⁹ Fitriani B And Eka Safitri Sari Ramli, "Analisis Situasi Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar Dengan Metode Daring Selama Masa Wabah Covid-19," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, No. 1 (2021): 255–60, <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i2.326>.

²⁰ Rahman Et Al., "Terhadap R 6Kehidupan Sosial Siswa Dan Prestasi Siswa Kelas 6 Di Min 2 Kota Bandung."

terdampak Covid-19, dari jumlah total siswa yang terkena dampak di seluruh dunia. Sekolah SMA 2 LIWA juga terkena dampak Covid-19 akibatnya terdapat kurang lebih 531 siswa yang terdampak Covid-19. Adanya Covid-19 ini membuat siswa dan siswi di SMA 2 LIWA juga melaksanakan pembelajarannya secara daring sesuai dengan anjuran pemerintah.

Di Indonesia seiring berjalannya waktu kasus positif Covid-19 perlahan semakin menurun, pemerintah saat ini sudah mulai mengumumkan era new normal, era new normal ini merupakan era pemulihan, baik dalam kondisi sosial, ekonomi, kesehatan, dan juga di bidang pendidikan maka pemerintah mengambil kebijakan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan diatas.²¹ *New normal* adalah tata kehidupan yang baru bagi seluruh masyarakat, dimana seluruh masyarakat wajib melaksanakan kegiatan dengan memenuhi protokol kesehatan yang telah dibuat pemerintah agar dapat mengatasi Covid-19. Kebijakan pemerintah memberikan dampak yang signifikan di bidang pendidikan yang mempengaruhi persepsi siswa dan orangtua menuju *Era New normal*.²² Selama pandemi pemerintah mewajibkan sekolah menyediakan opsi pembelajaran tatap muka terbatas jika semua tenaga pendidikan dan guru sudah seluruhnya di vaksin.

Pembelajaran tatap muka dianggap model pembelajaran yang tradisional namun saat program *Era New normal* dijalankan hal ini merupakan sesuatu yang baru dikarenakan siswa selama dua tahun terakhir hanya melaksanakan pembelajaran secara online. Berdasarkan observasi awal terdapat permasalahan yang terjadi pada lembaga SMA NEGERI 2 LIWA pada saat daring yaitu siswa mengalami kesulitan belajar secara daring pada saat pelaksanaan pembelajaran. Siswa merasa tertekan saat pembelajaran daring dan ditambah dengan kurangnya sarana di

²¹ Haris Nursyah Arifin, "RESPON SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS MASA PANDEMI COVID-19 MA AL-AMIN TABANAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ekonomi* 05, no. 1 (2020): 112–23.

²² Puspitasari and Mustain, "Persepsi Guru Dalam Pembelajaran Tatap Muka Di SMP Negeri 26 Surabaya."

rumah untuk menunjang pembelajaran online. Permasalahan ini muncul karena siswa kurang memahami materi, susah nya menumbuhkan motivasi belajar siswa, dan yang menimbulkan kebosanan siswa.

Dalam pembelajaran tatap muka dukungan kepemimpinan tidak dapat terlepas. Tim kepemimpinan dalam hal ini seharusnya mendukung dan memenuhi kebutuhan program *New normal* yaitu pembelajaran tatap muka. Jika program pembelajaran tatap muka dirancang dengan baik dan strategis untuk semua tahap perencanaan, implementasi yang sedang berlangsung, dan evaluasi semua program baru akan lebih baik lagi.²³

Pemerintah melalui keputusan Mendikbud, Menag, Menkes dan Mendagri RI Nomor 03/KB/2021; Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/Menkes/4242/2021, Nomor 440-71 tahun 2021 mengeluarkan surat keputusan tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dan melalui Surat Edaran menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) Nomor 3 tahun 2022, bahwa sekolah atau madrasah dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas pada satuan pendidikan mengikuti ketentuan yang sudah diatur didalam keputusan bersama Empat Menteri. Selain itu di dalam surat edaran ini juga dijelaskan bahwa orangtua/wali peserta didik diberikan pilihan untuk mengizinkan anaknya mengikuti PTM terbatas atau Pembelajaran jarak jauh (PJJ).²⁴ Pemerintah telah mengambil langkah ini dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan dan resiko yang muncul sebagai dampak dari kebijakan ini.²⁵ pada saat ini hampir seluruh wilayah indonesia telah melakukan uji coba pelaksanaan sekolah secara tatap muka. Bahkan sudah banyak pula sekolah yang sudah melakukan pembelajaran sebagaimana biasanya namun

²³ Ibid.

²⁴ Kemendikbudristek, "Surat Edaran Kemendikbudristek No. 3 Tahun 2022 Tentang Pelaksanaan PTM Terbatas," 2022.

²⁵ Ahmad Fikri Sabiq, "Persepsi Orang Tua Siswa Tentang Pembelajaran Tatap Muka Pada Era New Normal Pandemi Covid-19," *Journal of Islamic Education Research* 1, no. 3 (2020): 179–89, <https://doi.org/10.35719/jier.v1i3.41>.

tetap dengan protokol kesehatan. Kegiatan ini diambil sebagai upaya adaptasi masyarakat di tengah pandemi yang disebabkan oleh Covid-19.²⁶ Jadi pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka terbatas selama masa pandemi sebelumnya telah melewati proses pembelajaran secara daring (online).²⁷

Sejak diterbitkannya surat keputusan bersama 4 menteri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 telah banyak sekolah yang melakukan pembelajaran tatap muka. Proses pembelajaran tatap muka terbatas telah dilaksanakan dari bulan juli 2021 sampai dengan sekarang. Pembelajaran tatap muka telah dilakukan dalam beberapa bulan ini tetapi masih ada orang tua dan siswa yang khawatir melakukan pembelajaran tatap muka karena masih adanya klaster Covid-19. Kekhawatiran ini tentunya memunculkan berbagai opini atau persepsi yang berbeda antara siswa dan orang tua. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Sabiq yang berjudul “*Persepsi Orang Tua Siswa Tentang Pembelajaran Tatap Muka Pada Era New Normal Pandemi Covid-19*” dari penelitiannya menyatakan bahwa orangtua yang setuju sebanyak (74,5%), tidak setuju sebanyak (8,2%), dan ragu-ragu sebanyak (17,3%) terhadap pembelajaran tatap muka pada era new normal pandemi Covid-19.²⁸ Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pranatawijaya yang berjudul “*Analisis Persetujuan Orang Tua Terhadap Rencana Pembelajaran Tatap Muka Terbatasterbatas Di Smk Jakarta*” dari penelitiannya menyatakan bahwa (72,2%) orang tua setuju, tidak setuju sebanyak (29,8%) dengan kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas dari pemerintah.²⁹ Berdasarkan dari kedua penelitian yang dilakukan oleh Sabiq dan Pranatawijaya sebagian besar orang tua

²⁶ Ibid.

²⁷ Iwan Ramadhan and Hadi Wiyono , Haris Firmansyah, “Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Era Pandemi Covid-19,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 6349_6356.

²⁸ Sabiq, “Persepsi Orang Tua Siswa Tentang Pembelajaran Tatap Muka Pada Era New Normal Pandemi Covid-19.”

²⁹

menyatakan setuju dengan adanya pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19.³⁰

Pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka memberikan sedikit udara segar untuk siswa, orangtua, dan guru. Pembelajaran tatap muka ini memudahkan guru dan siswa berinteraksi satu sama lain untuk menyampaikan materi pelajaran. Pembelajaran tatap muka ini membuat guru menyampaikan informasi atau materi pelajaran dengan efektif, khususnya pada mata pelajaran Biologi. Pembelajaran yang diterapkan di sekolah memerlukan berbagai macam strategi untuk menyampaikan materi secara efisien. Biologi adalah mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman teori dan praktik.³¹ Menurut sebagian siswa pembelajaran tatap muka memang sangat mendukung karena kemampuan siswa terbatas pada pembelajaran pada saat daring. Pembelajaran terbaik adalah tatap muka, profesi guru tidak dapat digantikan dengan teknologi. Pembelajaran tatap muka yang dimaksud disebut dengan pembelajaran tatap muka terbatas. Pembelajaran tatap muka terbatas adalah pembelajaran tatap muka yang dilakukan dengan menerapkan prokes pencegahan Covid-19 dan memperhatikan persiapan yang dilakukan sekolah sebelum dimulainya pembelajaran tatap muka terbatas, sekolah, memastikan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas berlangsung dengan aman, menentukan secara jelas jumlah hari serta jam pembagian kelas belajar terbatas dilaksanakan.³² Saat ini sudah banyak bahkan hampir di seluruh dunia khususnya wilayah Indonesia yang sebelumnya dilabelkan sebagai zona merah berubah menjadi zona

³⁰ Sovi Endah Nurhayati and Nani Ratnaningsih, "Persepsi Orang Tua, Guru, Dan Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas Pada Masa Pandemi Covid-19," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 827–35, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1896>.

³¹ Risa Tri Fatmawati Widianingrum, Asrul Asrul, and Mustika Irianti, "Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SD Se-Gugus I Salawati Kabupaten Sorong," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2022): 62–73, <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1897>.

³² Ismatul Izza Al Ifitah and Amir Syamsudin, "Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Lembaga PAUD," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2022): 2334–44, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.2079>.

hijau yang menandakan bahwa sekolah tatap muka pun sudah dapat kembali dilakukan. Zona-zona yang berwarna hijau ini biasanya merupakan daerah yang jauh dari perkotaan dan tidak terlalu banyak pengunjung dari luar yang berdatangan.³³

Berdasarkan hasil observasi di SMAN 2 Liwa, yang telah melakukan pembelajaran tatap muka mereka menyatakan bahwa adanya pembelajaran yang telah kembali dilakukan secara tatap muka memberikan kemudahan bagi siswa dan guru untuk menerima dan menyampaikan pelajaran. Pembelajaran tatap muka memberikan semangat baru bagi siswa maupun guru untuk belajar dan memberikan pelajaran, memudahkan menyampaikan materi, khususnya pada mata pelajaran Biologi, serta merubah konsep materi pelajaran pada siswa, hal ini karena terdapat beberapa siswa yang tidak memahami materi yang disampaikan ketika pembelajaran secara daring.³⁴ Pada saat melakukan pembelajaran daring, siswa merasa bosan karena siswa tidak dapat bertemu dan berinteraksi dengan teman dan guru secara langsung, siswa mengalami kesulitan belajar secara daring pada saat pelaksanaan pembelajaran. Siswa merasa tertekan saat pembelajaran daring dan ditambah dengan kurangnya sarana di rumah untuk menunjang pembelajaran online.

Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Kusuma dan Sutafa pada penelitiannya membahas tentang beberapa dampak negatif pembelajaran daring seperti dampak perilaku sosial emosional, sikap toleransi, dan tidak jarang siswa merasa bosan dan sedih karena merindukan teman sekolah.³⁵

Pembelajaran tatap muka pada *Era New normal* ini merupakan sesuatu yang baru bagi siswa karena 2 tahun terakhir melaksanakan pembelajaran daring dari rumah, hal tersebut pastinya menimbulkan berbagai persepsi bagi para siswa dan orang tua terhadap pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada

³³ I Putu Artayasa et al., "Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Dengan Sistem Bergilir Dibandingkan Pembelajaran Daring," 2022.

³⁴ Widianingrum, Asrul, and Irianti, "Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SD Se-Gugus I Salawati Kabupaten Sorong."

³⁵ Nurhayati and Ratnaningsih, "Persepsi Orang Tua, Guru, Dan Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas Pada Masa Pandemi Covid-19."

era new normal pandemi covid-19 di SMAN 2 LIWA. Pembelajaran tatap muka akan dilakukan oleh siswa, oleh karena itu persepsi siswa pada pembelajaran tatap muka menjadi salah satu hal yang penting. Tidak hanya siswa yang terkena dampaknya, namun orang tua pun merasakan dampak dari pandemi covid-19. Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran siswa selama masa pandemi Covid-19. Hal tersebut di karenakan selama masa pandemi proses pembelajaran dilakukan dari rumah. seiring berjalannya waktu proses pembelajaran siswa kembali menjadi tatap muka, meskipun begitu peran orang tua masih dibutuhkan oleh para siswa.

Apabila ditinjau dari pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak, penelitian-penelitian terdahulu membuktikan bahwa orang tua cukup memberi peran dan ikut mengambil andil yang sangat besar dalam mendidik dan mengembangkan kemampuan anak di dalam dunia pendidikan. Tidak hanya lembaga pendidikan saja yang berperan penting, tetapi orang tua juga berperan penting dalam membimbing anak dalam pendidikan agama, sikap, pembiasaan yang baik, sebagai pendamping pendidikan akademik. Orang tua yang selalu memberikan perhatian kepada anaknya, menjadikan anak menjadi lebih giat dan lebih bersemangat belajar pada saat di sekolah dikarenakan menurutnya orang tua memberikan dukungan penuh untuk kemajuan prestasi belajarnya saat berada di rumah³⁶.

Persepsi disebut juga dengan proses mengartikan berbagai kejadian dengan menggunakan alat indra yang ada dalam dirinya. Persepsi bergantung pada kejadian seseorang mengartikan berbagai hal yang telah terjadi berdasarkan sudut pandang yang dimilikinya. Penelitian yang dilakukan terhadap persepsi seseorang sangat dibutuhkan untuk mengetahui sudut pandang yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu kejadian sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi di masa yang akan datang. Persepsi seseorang dapat berubah seiring dengan daya tangkap seseorang terhadap suatu masalah, latar belakang budaya,

³⁶ Rara Julia Timbara Harahap, "Karakteristik Klinis Penyakit Coronavirus 2019," *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* 1, no. November (2020): 89–94, <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65>.

pengalaman belajar yang dimilikinya, selain itu tingkat kualitas pemikiran seseorang juga akan mempengaruhi persepsinya terhadap suatu kejadian tersebut sehingga dapat memperdalam wawasan di dalam dirinya. .

Pelaksanaan belajar mengajar interaksi antara guru dan siswa merupakan hal yang tak kalah penting. Sehingga walaupun pelaksanaan pembelajaran secara terbatas, tetapi guru mempunyai peran penting untuk menghadapinya. Seorang guru merupakan figur yang berperan penting atas pemenuhan kebutuhan siswa dalam perancangan pelaksanaan pembelajarannya. Guru tidak hanya memiliki tugas untuk mengajar di kelasnya, tetapi guru juga memberikan contoh teladan, pemimpin, pengarah, dan upaya pembentukan kepribadian manusia adalah hal yang tidak terpisahkan oleh guru. Oleh sebab itu peran guru tidak sekedar mengajar di kelas, namun lebih dari itu, sehingga kualitas pembelajaran menjadi hal yang di prioritaskan.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa SMAN 2 Liwa telah melaksanakan pembelajaran tatap muka sejak bulan juli 2021 namun dengan skema kelas 50% dengan sistem bergilir dan ketika tatap muka berlangsung guru hanya mengajarkan teori dan untuk praktik dilakukan dirumah dan hasilnya dikirimkan kepada guru dalam bentuk catetan maupun vidio. Setelah itu pada tahun ajaran baru 2022 SMAN 2 LIWA melaksanakan pembelajaran tatap muka secara penuh. Hal ini merupakan sesuatu yang baru dikarenakan siswa selama dua tahun terakhir hanya melaksanakan pembelajaran secara daring dari rumah. Selama ini belum diketahui mengenai persepsi siswa terhadap pembelajaran tatap muka dalam pembelajaran Biologi pada Era New Normal Pandemi Covid-19 di SMAN 2 liwa yang mana, hasil persepsi tersebut dapat dijadikan bahan evaluasi kekurangan dan kelebihan pembelajaran tatap muka pada era new normal pandemi Covid-19 dan dapat menjadi sumber pengambilan keputusan serta sebagai bahan evaluasi bagi pihak yang terkait

³⁷ Ramadhan and , Haris Firmansyah, “Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Era Pandemi Covid-19.”

khususnya bagi orang tua, guru, siswa dan sekolah dalam pembelajaran tatap muka di era new normal pandemi Covid-19.³⁸

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang persepsi siswa dan orang tua kelas XI terhadap pembelajaran tatap di SMAN 2 Liwa lebih lanjut dalam bentuk penelitian dengan judul “ Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Pada Era New Normal Pandemi Covid-19 Di SMAN 2 Liwa”.

C. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka dikemukakan identifikasi masalah yang akan diteliti, diantaranya sebagai berikut :

1. Siswa belum terbiasa dalam pembelajaran tatap muka pada masa pandemi
2. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era new normal terbatas tidak sama seperti pembelajaran normal sebelum pandemi Covid-19.

Dari identifikasi penelitian tersebut peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Persepsi siswa dan orang tua yang sedang melaksanakan pembelajaran Biologi secara tatap muka pada era new normal
2. Indikator persepsi siswa dalam penelitian ini adalah penyerapan, pemahaman, penilaian.
3. Indikator persepsi orang tua dalam penelitian ini adalah respon orangtua, sarana dan prasarana, pemahaman , dan penilaian terhadap pembelajaran secara tatap muka, kelebihan dan kekurangan
4. Penelitian dilakukan di SMA N 2 LIWA
5. Objek pada penelitian ini yaitu siswa kelas XI yang mengambil pilihan jurusan IPA dan orang tuanya

³⁸ Nurhayati and Ratnaningsih, “Persepsi Orang Tua, Guru, Dan Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas Pada Masa Pandemi Covid-19.”

6. Fokus pada penelitian ini pada pembelajaran Biologi materi Sel

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran tatap muka pada era new normal pandemi covid-19 di SMAN 2 Liwa?
2. Bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran tatap muka pada era new normal pandemi covid-19 di SMAN 2 Liwa
3. Apa saja kendala yang terjadi saat pembelajaran tatap muka pada era new normal pandemi covid-19 di SMAN 2 Liwa?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada era new normal pandemi covid-19 di SMAN 2 Liwa
2. Untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada era new normal pandemi covid-19 di SMAN 2 Liwa
3. Mengetahui Kendala apa saja yang terjadi saat pembelajaran tatap muka pada era new normal pandemi covid-19 di SMAN 2 Liwa

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pendidikan dan diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pengetahuan dalam upaya pengembangan pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada era new normal pandemi Covid-19 pada mata pelajaran Biologi.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan masukan informasi bagi pihak sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran Biologi secara tatap muka pada era new normal Pandemi Covid-19

b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan masukan informasi dan evaluasi bagi guru untuk membuat inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga pelaksanaan pembelajaran Biologi secara tatap muka di masa pandemi Covid-19 dapat menjadi lebih menarik.

c. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang pembelajaran tatap muka, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan optimal

d. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, menjadikan peneliti mendapatkan tambahan wawasan pengetahuan mengenai pembelajaran tatap muka dalam mata pelajaran Biologi, dan menjadi pengalaman yang berguna dan berkesan bagi peneliti untuk dapat menganalisis suatu permasalahan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

e. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat digunakan sebagai dasar penelitian khususnya yang berhubungan dengan persepsi siswa terhadap pembelajaran tatap muka pada masa era new normal pandemi Covid 19.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu digunakan untuk memberikan penguat terkait deskripsi teoritik diatas, adapun penelitian relevan pada penelitian ini yaitu :

1. Penelitian yang serupa dilakukan oleh Ahmad Fikri Sabiq mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Salatiga yang berjudul “Persepsi Orang Tua Siswa Tentang Pembelajaran Tatap Muka Pada Era New Normal Pandemi Covid-19”. Dalam penelitian ini ia menggunakan metode penelitian hybrid atau lebih dikenal mixed method yang merupakan gabungan bentuk kualitatif dan kuantitatif. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua menyatakan setuju (74,5%). Sedangkan sisanya menyatakan tidak setuju sebanyak 8,2% dan ragu-ragu sebanyak 17,3%. Pada penelitian ini terdapat perbedaan yaitu pada pada subjek penelitian, subjek penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fikri Sabiq yaitu orang tua siswa. sedangkan subjek penelitian yang sedang dilakukan sekarang yaitu peserta didik/siswa IPA Kelas XI yang sedang sekolah SMAN 2 Liwa. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama menggunakan mixed method dan fokus penelitian persepsi siswa terhadap pembelajaran tatap muka pada masa era new normal pandemi Covid-19.
2. Penelitian yang serupa dilakukan oleh Sovi Endah, dan Nani Ratnaningsih mahasiswi Universitas siliwangi yang berjudul “ Persepsi Orang Tua, Guru, dan Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas pada Masa Pandemi Covid-19. Dalam penelitian ini ia menggunakan metode penelitian Mixed Method dengan pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa mengenai persepsi orang tua, guru dan siswa terhadap PTM terbatas diperoleh data orang tua yang menyatakan sangat setuju (8,6%), setuju (85,7%) dan ragu-ragu (5,7%). Data yang diperoleh dari guru menyatakan sangat setuju (84%) dan setuju (16%). Sedangkan data yang diperoleh dari siswa menyatakan sangat setuju (17,1%), setuju (74,3%) dan ragu-ragu (8,6%). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua dan siswa menyatakan setuju sedangkan sebagian besar guru menyatakan sangat setuju dengan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi Covid-19. Pada penelitian ini

terdapat perbedaan yaitu pada lokasi penelitian. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama menggunakan mixed method dan fokus penelitian persepsi siswa terhadap pembelajaran tatap muka pada masa pandemi Covid-19.

3. Penelitian yang serupa dilakukan oleh Risza Tri Fatmawati, dkk mahasiswa Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong yang berjudul ‘ Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SD se-Gugus I Salawati Kabupaten Sorong. Dalam penelitian ini ia menggunakan metode penelitian Kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa mengenai kegiatan belajar mengajar tahun pelajaran 2021/2022, yaitu dengan menggunakan sistem blok atau sistem shift dengan durasi PTMt selama 3 jam dengan 1 hari maksimal 2 mata pelajaran. Perencanaan pembelajaran pun disesuaikan dengan kondisi di masa pandemi yang dilakukan secara terbatas dan durasi yang sudah ditetapkan. Guru memberikan penjabaran materi sesingkat dan sesederhana mungkin agar peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan. Guru memberikan tugas teori maupun praktek kepada peserta didik kemudian peserta didik mengumpulkan kepada guru. Penilaian yang guru lakukan dalam PTMt, dilakukan setelah peserta didik mengumpulkan tugas yang sudah diberikan baik itu teori maupun praktek. Pada penelitian ini terdapat perbedaan yaitu pada subjek penelitian pada penelitian sebelumnya meneliti tentang guru sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti adalah siswa. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif.

H. Metodologi Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 LIWA. Waktu pengambilan data penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus.

2. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian Mixed Method yang didalamnya memakai metode pendekatan Kualitatif dan kuantitatif. Sugiyono menjelaskan bahwa metode penelitian mix methode merupakan suatu metode yang menggabungkan atau mengkombinasikan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu penelitian sehingga data yang diperoleh dalam skripsi ini lebih komprehensif, valid, reliabel, objektif. Sehingga data kuantitatif penelitian ini akan dilengkapi dengan penjelasan secara kualitatif. Kemudian pemaparan kualitatif penelitian ini akan didukung dengan data penelitian kuantitatif yang kokoh.

Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian mix methode yang digunakan yaitu The embedded design merupakan cara pengumpulan data yang diawali dengan pengumpulan data menggunakan data kuantitatif dan kualitatif secara bersama-sama atau berurutan dimana salah satu bentuk data memainkan peran pendukung bagi data yang lainnya mengenai persepsi pada pembelajaran tatap muka pada era new normal pandemi Covid-19³⁹.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sasaran bagi peneliti atau subjek yang menjadi pusat perhatian. Subjek pada penelitian ini adalah siswa dan orang tua, Sedangkan objek penelitian adalah objek yang akan diteliti oleh peneliti, dan dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah SMA N 2 LIWA

4. Sampel, Populasi, dan Teknik Penentuan/Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA di SMA N 2 LIWA Sampel dapat dikatakan sebagai bagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai narasumber, partisipan, atau informan. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa di SMA N 2 LIWA yang sedang belajar mata pelajaran Biologi. Penentuan partisipan dalam penelitian ini dilakukan

³⁹ Sugiyono, *Motode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017).

dengan teknik Probability sampling yaitu *Stratified random Sampling* adalah . Sampel yang diambil peneliti hanya fokus kepada siswa kelas XI MIPA TA 2021/2022. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan perwakilan dari masing-masing kelas. Adapun jumlah sampel yang akan diambil penulis, yaitu setengah dari jumlah populasi.

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas di SMA N 2 LIWA

Tabel 1.1 Distribusi jumlah siswa kelas VII SMAN 2 Liwa

No	Kelas	Jumlah siswa
1	MIPA XI	31
2	MIPA XI	31
3	MIPA XI	30
Jumlah		92

Sumber : Data Jumlah Peserta Didik Di Sma N 2 Liwa

b. Sampel

Sampel dapat dikatakan sebagai bagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai narasumber, partisipan, atau informan. Sampel dalam penelitian ini yaitu setengah dari keseluruhan dan karakteristik objek penelitian yang diambil untuk dijadikan sumber data dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel secara acak akan diambil berlandaskan pada rumus Slovis. Penentuan jumlah sampel melalui rumus berikut:

$$= \frac{N}{1+N(e)2}$$

Keteranga :

n : Ukuran sampel/jumlah responden

N : Ukuran populasi

E : Persentase kelonggaran ketidakteelitian yang disebabkan kesalahan dalam penarikan sampel yang masih bisa di tolerir : $e = 0,5$

berdasarkan rumus diatas, maka sampel yang diperlukan sejumlah :

$$= \frac{92}{1+92(0,5)^2} = 75$$

Jadi ukuran sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 75 responden.

c. Teknik pengambilan sampel

Penentuan partisipan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik Probability sampling berupa *Stratified random Sampling*. Hal ini dikarenakan populasi penelitian terbagi atas beberapa strata atau sub kelompok kemudian dari masing-masing sub kelompok diambil sampel terpisah. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara awal yakni menentukan layaknya subjek dalam setiap kelompok atau dalam penelitian ini yaitu mengetahui jumlah subjek di setiap kelas, selanjutnya menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan untuk masing-masing bagian atau kelas. Dalam pandangan Natsir rumus untuk jumlah sampel masing-masing bagian teknik Proportionate stratified random sampling adalah sebagai berikut :

Jumlah Sampel : $\frac{\text{jumlah Sub Populasi}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{jumlah sampel yang diperlukan}$

berdasarkan rumus tersebut, maka pengambilan sampel dalam pandangan bagiannya dapat dibuat gambaran statistik penarikan sampel sebagai berikut :

Tabel 1.2 Distribusi Jumlah Sampel

No	Nama Kelas	Jumlah Peserta Didik	Penarikan Sampel
1	XI MIPA 1	31	$\frac{31}{92} \times 75 = 25$
2	XI MIPA 2	31	$\frac{31}{92} \times 75 = 25$
3	XI MIPA 3	31	$\frac{30}{92} \times 75 = 24,5 \approx 25$
Jumlah		93	75

Sedangkan pengambilan sampel untuk orang tua pada penelitian ini dilakukan dengan teknik pengambilan Sampel secara Acak Sistematis (Systematic Random Sampling). Teknik ini merupakan modifikasi dari sampel random sampling. Caranya adalah membagi jumlah atau anggota populasi dengan perkiraan jumlah sampel yang diinginkan, hasilnya adalah interval sampel. Sampel diambil dengan membuat daftar elemen atau anggota populasi secara acak antara 1 sampai dengan banyaknya anggota populasi. Kemudian membagi dengan jumlah sampel yang diinginkan, hasilnya sebagai interval adalah 6, maka yang terkena sampel adalah setiap kelipatan dari 6 tersebut. Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut :

N (jumlah populasi) = 92 orang (No. 6,12,18,24,...)

N (sample) = yang diinginkan 15

I (intervalnya) = $92 : 15 = 6$

Maka anggota populasi yang terkena sampel adalah setiap elemen yang mempunyai nomor kelipatan 6, yakni no. 6,12,18,24,30,36,42,48,54, dan seterusnya sampai mencapai jumlah 15 anggota sampel.⁴⁰

⁴⁰ Soedkidjo, Notoatmodjo. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. 2010.

4. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti kualitatif lah sebagai *human instrument*, yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Jadi peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.⁴¹

Instrumen pengumpulan data merupakan suatu sumber yang digunakan sebagai alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dan kegiatan mengumpulkan data penelitian, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis.⁴² Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah menggunakan wawancara dan angket.

a. Lembar Angket

Lembar angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk jawabnya angket dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka.⁴³ Lembar angket yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui persepsi siswa dan orang tua mengenai pembelajaran Ipa yang dilakukan secara tatap muka serta kendala dalam proses pembelajaran yang selama ini dilakukan. Angket ini hanya diberikan kepada siswa yang sedang mempelajari mata pelajaran Ipa secara tatap muka.

b. Lembar Wawancara

Lembar wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan judul yang

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2017).

⁴² Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo, 2008).

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.Tle* (Bandung: Alfabeta, 2017).

diwawancarai untuk mendapatkan jawaban pendapat tentang suatu hal.⁴⁴ Lembar wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merupakan lembar wawancara terstruktur. Dimana setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Lembar wawancara ini digunakan untuk orangtua. Terdapat lembar wawancara pada penelitian ini untuk mengetahui kendala-kendala yang terdapat pada saat pembelajaran tatap muka.

Tabel 1 3 Instrumen Penelitian dan Tujuan Penggunaan Instrumen

No.	Jenis Instrumen	Tujuan Instrumen	Sumber Data	Waktu
A	Angket	Untuk mengetahui persepsi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Ipa secara tatap muka .	Siswa	Selama proses penelitian
B	Wawancara	Untuk mengetahui persepsi siswa dan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran Ipa secara tatap muka .	Siswa dan orang tua	Selama proses penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan merupakan pengumpulan data. Suatu data yang telah didapat harus dikumpulkan agar memudahkan seorang peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan datanya dilakukan secara alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta dan wawancara yang mendalam kepada informan.⁴⁵ Pengumpulan data dapat berupa pencatatan fenomena

⁴⁴ Marzuki Abubakar, *Metodologi Penelitian Sistematis Proposal* (Banda Aceh, 2013).

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

pengumpulan formulir, analisis karakteristik atau melakukan rekap terhadap hasil wawancara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan, angket, wawancara dan dokumentasi.

a. Angket/Kuesioner

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁴⁶ Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup, dimana pilihan jawabannya sudah tersedia. Pengukuran skor data hasil angket dihitung dengan menggunakan pengukuran *skala likert*. Dengan kategori Sangat Setuju (SS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

Tabel 1.4 Bobot Penilaian Skala Likert

Pilihan Jawaban	Kode	Skor	
		+	-
Sangat setuju	SS	4	1
Setuju	S	3	2
Tidak setuju	TS	2	3
Sangat tidak setuju	STS	1	4

Skor dari data hasil angket dihitung dengan statistik persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Nilai persentase jawaban responden

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah responden

Jumlah persentase angket akan dinyatakan dalam bentuk kategori hasil penilaian. Kategori hasil penilaian

⁴⁶ Sugiyono, *Motode Penelitian Pendidikan*.

tersebut digunakan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran tatap muka pada mata pelajaran Ipa di masa pandemi Covid-19.

Penentuan kategori persentase rata-rata kualitatif menggunakan indikator pada tabel berikut :

Tabel 1.5 Kategori Penilaian Angket

Interval Persentase	Kategori
86% - 100%	Sangat Baik
85% - 70%	Baik
69% - 54%	Kurang Baik
53% - 38%	Tidak Baik

Adapun kisi-kisi angket yang akan digunakan sebagai berikut :

Tabel 1.6 Kisi-Kisi Angket

No	Aspek	Indikator	Sub-Indikator	Item
1	Penerimaan	Gambaran pembelajaran Biologi pada pembelajaran tatap muka	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat mengikuti pembelajaran tatap muka • Siswa dapat menerima materi pada saat tatap muka dengan baik • Siswa dapat menerima informasi yang diberikan guru dengan baik 	1,2,3
		Tanggapan pembelajaran Biologi pada pembelajaran tatap muka	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat mengikuti pelaksanaan pembelajaran tatap muka dengan baik 	4,5,6

		Kesan pembelajaran Biologi pada pembelajaran tatap muka	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa merasa pembelajaran tatap muka membantu mereka dalam proses pembelajaran • Siswa dapat mengembangkan kemampuan yang di punya melalui pembelajaran tatap muka 	7,8,9
2	Pemahaman	Menyusun tugas Biologi pada pembelajaran tatap muka	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu memahami materi pembelajaran Biologi pada saat tatap muka dengan baik • Siswa mampu menyusun tugas Biologi pada pembelajaran tatap muka • Siswa mampu menganalisis materi dengan baik 	10,11,12
		Menyusun tugas Biologi berbasis individu	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan orang lain 	13,14
		Memecahkan masalah sendiri	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menganalisis materi dengan 	15, 16

			baik <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu mengerjakan tugas dengan baik 	
3	Penilaian/ Evaluasi	Pelaksanaan pembelajaran Biologi pada pembelajaran tatap muka terhadap sikap	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran secara tatap muka • Siswa bisa mengumpulkan tugas dengan tepat waktu 	17,18, 19,20
		Pelaksanaan pembelajaran Biologi pada saat tatap muka terhadap pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menjelaskan, menganalisis materi Biologi dengan baik 	21,22, 23,24, 25
		Pelaksanaan pembelajaran Biologi pada pembelajaran tatap muka terhadap keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu berkomunikasi dengan baik • Siswa mampu mengumpulkan tugas dengan baik 	26,27, 28,29, 30

b. Wawancara

Suatu penelitian sangat membutuhkan wawancara untuk kelengkapan data yang dibutuhkan dari seseorang yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan memberikan sebuah pertanyaan pada narasumber dengan jawaban yang akan dijadikan data untuk dikaji lebih lanjut. Pewawancara mengajukan berbagai

pertanyaan yang nantinya akan dijawab oleh narasumber sesuai dengan kondisi yang sebenarnya yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini subjek wawancara adalah siswa SMAN 2 LIWA kelas XI beserta orang tuanya. Teknik seperti ini adalah cara untuk mendapatkan data berupa jawaban dari pertanyaan.

c. Dokumentasi

Selain menggunakan wawancara, suatu penelitian dapat bersumber pada berbagai dokumen yang sudah ada sebelumnya selama data tersebut mendukung data utama, jejak historis dari suatu objek dapat ditelusuri melalui dokumen yang menyertainya. Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi siswa yang menjadi informan penelitian.

7. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dimulai dari persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, tahap akhir penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

a. Tahap persiapan penelitian

Kegiatan persiapan ini yaitu :

- a) Meminta surat izin pra penelitian ke ketua jurusan Pendidikan Biologi
- b) Melakukan pra penelitian yaitu dengan melakukan wawancara kepada guru kelas XI IPA tahun ajaran 2022/2023, dan observasi melihat kegiatan pembelajaran tatap muka disekolah dan dokumentasi
- c) Menentukan sampel penelitian dengan menggunakan teknik Stratified Sampling
- d) menyusun instrumen penelitian untuk menjanging data penelitian, yaitu angket, wawancara, observasi dan dokumentasi

- e) Mengkonsultasikan instrumen penelitian pada dosen pembimbing skripsi
- f) Mengolah data hasil uji coba instrumen kemudian menentukan pernyataan yang valid untuk digunakan dalam penelitian

b. Tahap pelaksanaan penelitian

Kegiatan pelaksanaan penelitian ini yaitu :

- a) Observasi awal yang dilakukan yaitu memperoleh data jumlah siswa kelas XII IPA sebagai kelas uji dan kelas XI IPA 1-3 SMAN 2 Liwa
- b) Menghubungi responden untuk menggali data sesuai dengan teknik yang di gunakan
- c) Melakukan pengambilan data dengan pernyataan angket, pertanyaan wawancara dan observasi
- d) Mengumpulkan data hasil angket dan hasil wawancara terstruktur untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa dan orang tua terhadap pembelajaran tatap muka dimasa new normal

c. Tahap akhir

Kegiatan pelaksanaan penelitian ini yaitu :

- a) Mengolah dan menganalisis data hasil penelitian yang didapat selama proses penelitian pada tahap pelaksanaan penelitian
- b) Menyimpulkan hasil analisis data
- c) Menyusun laporan penelitian.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian.⁴⁷ Analisis data untuk instrumen wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Miles & Huberman mengemukakan bahwa terdapat tiga tahapan yang harus

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.Tle.*

dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut :

a. Reduksi data

Adalah kegiatan meresume, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Tahap reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan semua jawaban wawancara persepsi orangtua terhadap pelaksanaan pembelajaran tatap muka, dan mengoreksi, memilih data yang penting untuk dimasukkan kedalam skripsi ini kemudian hasil wawancara yang telah di pilih dicatat.

b. Penyajian Data

Penyajian data ini digunakan untuk lebih meluaskan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk angka dan tabel. Tahap penyajian data dalam penelitian ini yaitu meliputi menuliskan kumpulan data terorganisir dan terkategori sehingga memungkinkan menarik kesimpulan dari data tersebut. Adapun data yang disajikan adalah menyajikan hasil jawaban pedoman wawancara orangtua untuk menggambarkan persepsi orangtua. Dari hasil penyajian data hasil jawaban wawancara dilakukan analisis kemudian disusun pada laporan akhir penelitian

c. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpegangan kepada kajian penelitian.

Sedangkan pada instrumen angket analisis data nya menggunakan Statistika deskriptif. Statistika deskriptif Merupakan statistika yang bertugas untuk mendeskripsikan atau memparkan gejala hasil penelitian. Statistik deskriptif sifatnya sangat sederhana dalam arti tidak menghitung dan tidak pula menggeneralisasikan hasil penelitian. Dari pendapat tersebut maka statistik yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini hanya sebagai alat bantu untuk menghitung, khususnya dalam analisis data angket yang di berikan kepada responden. Statistik deskriptif yang digunakan tidak terlalu mendalam tetapi hanya menghitung suatu jawaban terhadap angket penelitian. mengumpulkan semua angket persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran tatap muka, dan mengoreksi, kemudian menghitung skor pada angket yang sudah diisi oleh siswa kemudian menghitung persentase positif dan negatif persepsi siswa terhadap pembelajaran tatap muka pada era new normal. Pada penelitian ini akan menggunakan rumus presentase dalam menghitung hasil angket, rumus presentase dalam menghitung hasil angket, rumus presentase sebagai berikut :

Rumus rata-rata :

$$\frac{\text{skor seluruh responden}}{\text{responden} \times \text{jumlah pertanyaan soal}}$$

9. Uji Keabsahan Data

Data dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data berguna agar dapat memastikan bahwa data yang telah diperoleh selama penelitian benar-benar sesuai dengan tujuan dan maksud dilakukannya penelitian. Suatu pengecekan kembali terhadap data yang diperoleh mutlak diperlukan untuk menguji kevalidan dari data tersebut. suatu data yang valid merupakan data yang sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan atau tidak mengandung manipulasi. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif

meliputi *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), dan *dependability* (reliabilitas), *confirmability* (objektivitas).⁴⁸ Untuk menguji keabsahan data atau kredibilitas, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Teknik Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Jika peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yang diajukan oleh peneliti sehingga layak untuk diteliti. Dalam penelitian ini bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada yaitu Triangulasi menurut Sugiyono. Macam-macam dari triangulasi antara lain :

- a. Triangulasi sumber adalah Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.
- b. Triangulasi teknik adalah Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda.

Penelitian ini menggunakan uji triangulasi sumber dan uji triangulasi teknik dalam keabsahan data, sebab dalam penelitian ini akan membandingkan data hasil observasi, wawancara dan dokumen yang ada untuk mendapatkan data yang valid.

10. Uji Coba Instrumen

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menguji coba instrumen angket, wawancara terlebih dahulu sebelum digunakan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas.

- a. Uji Validitas Instrumen

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, n.d.

Uji Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus *correlation product moment* yaitu sebagai berikut :

$$r_{\text{hitung}} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi /banyaknya individu)

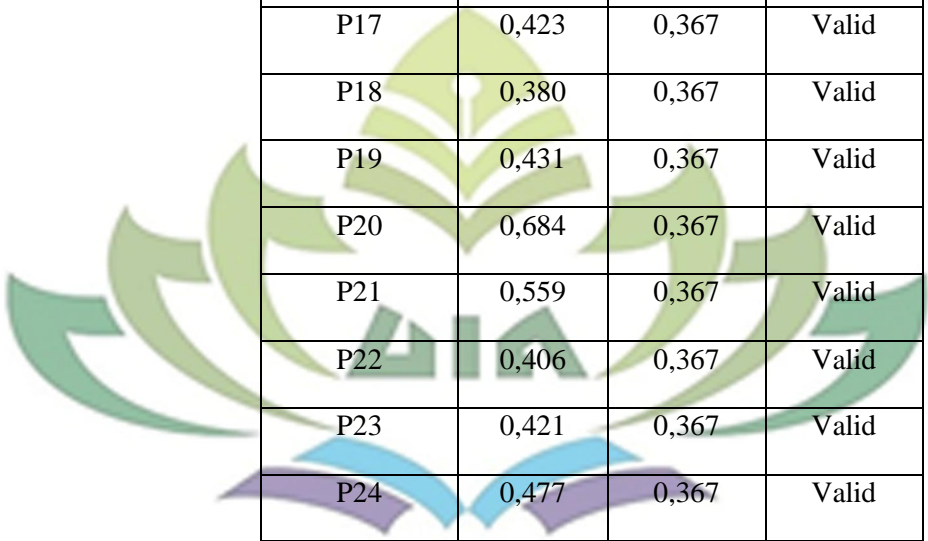
ΣXY = Jumlah hasil perkalian antara skor X¹, X² dan Y

ΣX = Jumlah seluruh skor X

ΣY = Jumlah seluruh skor Y

Tabel 1.7 Hasil Validasi Angket

Item Pertanyaan	r hitung	r table	keterangan
P1	0,515	0,367	Valid
P2	0,435	0,367	Valid
P3	0,616	0,367	Valid
P4	0,423	0,367	Valid
P5	0,371	0,367	Valid
P6	0,374	0,367	Valid
P7	0,635	0,367	Valid
P8	0,625	0,367	Valid
P9	0,386	0,367	Valid
P10	0,693	0,367	Valid



P11	0,546	0,367	Valid
P12	0,397	0,367	Valid
P13	0,493	0,367	Valid
P14	0, 671	0,367	Valid
P15	0,436	0,367	Valid
P16	0,384	0,367	Valid
P17	0,423	0,367	Valid
P18	0,380	0,367	Valid
P19	0,431	0,367	Valid
P20	0,684	0,367	Valid
P21	0,559	0,367	Valid
P22	0,406	0,367	Valid
P23	0,421	0,367	Valid
P24	0,477	0,367	Valid
P25	0,487	0,367	Valid
P26	0,445	0,367	Valid
P27	0,583	0,367	Valid
P28	0,382	0,367	Valid
P29	0,595	0,367	Valid
P30	0,466	0,367	Valid

Kriteria penilaian unsur pernyataan valid jika r hitung $>$ r tabel (0,367) dan jika r hitung $<$ r tabel maka tidak valid dengan taraf signifikansi 5% yang akan digunakan. Berdasarkan hasil uji validitas di atas. Rangkaian 30 pernyataan dianggap valid untuk memperoleh data reliabilitas.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan perhitungan sejauh mana hasil pengukuran dari suatu instrumen mewakili karakteristik yang diukur. Reliabilitas instrumen penelitian juga dikatakan sebagai suatu alat yang memberikan hasil yang tetap sama (konsisten), Reliabel artinya dapat dipercaya dan dapat diandalkan.⁴⁹ Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi suatu alat ukur yang digunakan, atau dapat dikatakan juga suatu alat ukur memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan berulang kali pada waktu yang berbeda. Untuk pengujian reliabilitas digunakan metode Cronbach Alpha, dimana perangkat dapat dikatakan reliabel jika faktor reliabilitas atau alphanya 0,5 atau lebih.

Suatu alat penelitian dianggap reliabel jika dapat digunakan lebih dari satu kali pada waktu yang berbeda, namun menunjukkan hasil yang konsisten atau sejauh mana alat tersebut dapat dipercaya atau diandalkan.

Setelah dilakukan perhitungan dengan SPSS didapatkan Cronbach's alpha sebesar 0,745 sedangkan confidence 0,5 yang pada saat itu instrumen dinyatakan reliabel dalam penelitian ini sehingga dapat digunakan untuk penelitian.

**Tabel 1.8 Hasil Uji Reliabilitas
Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.745	30

11. Sistematika Pembahasan

⁴⁹ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Jakarta : Rineka Cipta, 2013).

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I Pendahuluan ini berisi mengenai penegasan judul yang berisi tentang kata kunci (*keyword*) dari judul yang berkaitan dengan terminologi (*term*) yang terdapat dalam judul serta menegaskan apa maksud dari judul penelitian tersebut. Kemudian ada latar belakang yang berisi tentang masalah yang menjadi dasar dilakukannya sebuah penelitian. Kemudian identifikasi dan batasan masalah, identifikasi masalah berisi tentang point-point diduga sebagai masalah yang ada di latar belakang batasan masalah berisi tentang batasan masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah berisi tentang rumusan pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan secara eksplisit tentang masalah yang akan dicari jawabannya melalui penelitian yang akan dilaksanakan. Tujuan masalah yaitu berisi tentang maksud atau tujuan dilakukannya penelitian yang diawali pada masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Manfaat penelitian yaitu berisi mengenai kegunaan atau kontribusi yang dapat diperoleh dari penelitian yang akan dilakukan. Kajian penelitian yang relevan berisi tentang ulasan peneliti terhadap bahan pustaka dan hasil-hasil penelitian yang sudah diteliti orang lain. Dan dianggap relevan dengan tema atau topik penelitian yang akan dilakukan. Kemudian metode penelitian yaitu berisi tentang cara atau teknik yang akan digunakan dalam melakukan penelitian. Yang terakhir sistematika pembahasan berisi tentang struktur pembahasan penelitian yang dilakukan yaitu mulai dari bab 1 hingga dengan bab 5

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini terdapat landasan teori yang berisi tentang deskripsi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan dalam melakukan suatu penelitian. Teori ini juga yang akan membantu untuk memperkuat pemikiran mengenai berbagai hal yang dilakukan dalam suatu penelitian.

BAB 3 DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini tentang deskripsi objek penelitian berisi tentang gambaran umum objek dan Penyajian Fakta Dan Data Penelitian. Gambaran objek ini berisi mengenai uraian tentang latar sosial, historis, budaya, ekonomi, demografi, lingkungan, sebagai gambaran umum penelitian yang melatari temuan penelitian. Dan pada penyajian Fakta dan Data Penelitian berisi mengenai uraian tentang fakta-fakta temuan dilapangan yang didukung dengan adanya data-data yang ditemukan dilapangan. Selain itu juga bagian ini mendeskripsikan mengenai data penelitian yang telah diajukan.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdapat sub bab hasil penelitian dan pembahasan.

BAB 5 PENUTUP

Pada bab ini terdapat sub bab kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan berisi tentang pernyataan singkat peneliti tentang hasil penelitian yang berdasarkan pada analisis data dan temuan penelitian. Pada rekomendasi yaitu berisi mengenai saran-saran praktis dan teoritis.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Persepsi Siswa dan Orang Tua

1. Pengertian Persepsi, Siswa dan Orang tua

Persepsi merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris “perception” yang berarti tanggapan. Tanggapan ialah gambaran pengamatan yang tinggal di kesadaran kita sesudah mengamati. Dalam Kamus Lengkap Psikologi Perception (persepsi) adalah proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera. Kesadaran dari proses-proses organik dan (Titchener) satu kelompok penginderaan dengan penambahan arti-arti yang berasal dari pengalaman di masa lalu. Sedangkan menurut para ahli, diantaranya :

- a. Bimo Walgito mendefinisikan bahwa persepsi merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Maka dalam proses persepsi orang yang dipersepsi akan dapat mempengaruhi pada orang yang mempersepsi.
- b. Jalaluddin Rakhmat mendefinisikan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.⁵⁰
- c. Bigot mendefinisikan persepsi adalah tanggapan yang biasanya didefinisikan sebagai bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah kita melakukan pengamatan.
- d. Sarlito Wirawan mengemukakan bahwa persepsi merupakan kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, dan memfokuskan semua objek yang disebut pengamatan

⁵⁰ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan* (Jakarta: Aksara Baru, 1992).

- e. Sedangkan menurut Quinn Persepsi adalah proses kombinasi dari sensasi yang diterima oleh organ dan hasil interpretasinya (hasil olah otak). Sensasi adalah stimulant dari dunia luar yang dibawa masuk kedalam sistem saraf.⁵¹

Dalam psikologi kontemporer, persepsi secara umum diperlakukan sebagai suatu variabel campur tangan (intervening variable), bergantung pada faktor-faktor motivasional. Maka, arti suatu objek atau suatu kejadian objektif ditentukan baik oleh kondisi perangsang maupun oleh faktor-faktor organism. Dengan alasan sedemikian, persepsi mengenai dunia oleh pribadi-pribadi yang berbeda juga akan berbeda, karena setiap individu menanggapinya berkenaan dengan aspek-aspek situasi tadi yang mengandung arti khusus sekali bagi dirinya. Proses perseptual dimulai dengan perhatian, yaitu merupakan proses pengamatan selektif. Maka teramat penting dalam persepsi ini adalah konstitusi yang menyangkut kecenderungan untuk melihat objek sebagai hal yang konstan, sekalipun terdapat banyak sekali variasi dalam melihat kondisi tersebut.⁵²

Apabila indera terus tumbuh, makin banyak rangsang-rangsang indera yang dihubungkan dengan apa-apa yang telah diterima sebelumnya, hingga didapatnya lebih banyak arti-arti inilah yang disebut persepsi yaitu pengindera yang menghasilkan arti. Supaya persepsi itu baik, maka pancaindera harus sangat peka terhadap rangsang sekeliling. Makin sensitif suatu indera makin dapat orang membedakan arti dari bermacam-macam hal. Tak hanya indera harus berfungsi sebaik-baiknya, tetapi arti yang betul harus dihubungkan dengan penginderaan hingga persepsi yang palsu dapat dihindari. Orang tua dan guru bertanggung jawab atas persepsi yang betul yang dibentuk oleh anak:

⁵¹ Rofiq Faudy Akbar, "Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus," Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. Vol.10, No. 1.hlm 189–210.2015

⁵²Ibid.

karena persepsi dasarnya adalah penginderaan, perlu untuk memberi pengalaman yang nyata atau dengan bahasa yang nyata dengan bahasa yang dapat memberi materi penginderaan yang betul. Persepsi yang baik atau positif adalah dasar belajar yang baik.⁵³

Bila seseorang memiliki persepsi yang baik, maka ia mempunyai dasar belajar yang baik. Begitu juga sebaliknya, seseorang yang memiliki persepsi yang tidak baik atau negatif, maka ia akan mengalami kesulitan dalam belajar. Bahkan persepsi negatif bisa membuat seseorang menjadi stres. Sebagaimana pendapat Kartono dan Gulo yang mendefinisikan stress sebagai kondisi ketegangan fisik atau psikologis disebabkan oleh adanya persepsi ketakutan dan kecemasan. Jadi, persepsi dipengaruhi oleh pengalaman yang sekarang dan yang lampau dan juga dipengaruhi oleh sikap individu pada waktu itu. Biasanya persepsi mula-mula merupakan suatu keseluruhan atau garis-garis besar. Ada pula persepsi yang selama ini disebut ilusi. Seseorang cenderung untuk percaya sesuai dengan pemahamannya mengenai situasi tersebut. Persepsi adalah interpretasi tentang situasi yang hidup. Setiap individu melihat dunia dengan caranya sendiri yang berbeda dengan yang lain. Persepsi ini mempengaruhi perilaku individu. Seorang guru akan dapat memahami peserta didik lebih baik bila ia peka terhadap bagaimana cara seseorang melihat suatu situasi tertentu. Berkenaan dengan persepsi ini ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan :

- a. Setiap siswa melihat dunia berbeda satu sama lainnya karena setiap peserta didik memiliki lingkungan yang berbeda. Semua peserta didik tidak dapat melihat lingkungan yang sama dengan cara yang sama.
- b. Seseorang menafsirkan lingkungan sesuai dengan tujuan, sikap, alasan, pengalaman, kesehatan, perasaan dan kemampuannya.

⁵³ Ibid.

- c. Cara bagaimana seseorang melihat dirinya berpengaruh terhadap perilakunya. Dalam suatu situasi, seorang siswa cenderung bertindak sesuai dengan cara ia melihat dirinya sendiri. Peserta didik dapat dibantu dengan cara memberi kesempatan melalui dirinya sendiri. Guru dapat menjadi contoh hidup. Perilaku yang baik terbentuk bergantung pada persepsi yang cermat dan nyata mengenai suatu situasi. Guru dan pihak lain dapat membantu peserta didik menilai persepsinya.
- d. Persepsi dapat berlanjut dengan memberikan kepada siswa pandangan tentang bagaimana suatu hal itu dapat dikonkretkan.
- e. Kecermatan persepsi harus sering dicek. Diskusi kelompok dapat dijadikan sarana untuk mengklasifikasi persepsi mereka.
- f. Tingkat pertumbuhan dan perkembangan peserta didik akan mempengaruhi pandangan terhadap dirinya.

Peserta didik menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian, persepsi siswa dan orang tua dapat diartikan sebagai pandangan atau tanggapan siswa dan orang tua dalam menyampaikan berbagai informasi dan menafsirkan pesan berdasarkan pengalaman tentang objek atau peristiwa tertentu yang didahului oleh proses penginderaan dalam suatu pemecahan masalah atau situasi sosial sehingga membentuk pola pikir terhadap berbagai fenomena yang terjadi.⁵⁴

2. Indikator Persepsi

Persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian dianalisis (di organisir), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu

⁵⁴Ibid.

tersebut memperoleh makna. Pendapat Robbins lebih melengkapi pendapat-pendapat sebelumnya, yaitu adanya unsur -unsur evaluasi atau penilaian terhadap obyek persepsi. Robbins menetapkan indikator-indikator persepsi menjadi dua macam, yaitu :

a. Penerimaan

Proses penerimaan merupakan indikator terjadinya persepsi dalam tahap fisiologis, yaitu berfungsinya indera untuk menangkap rangsang dari luar.

b. Evaluasi

Rangsang-rangsang dari luar yang telah ditangkap indera, kemudian dievaluasi oleh individu. Evaluasi ini sangat subjektif. Individu yang satu menilai suatu rangsang sebagai sesuatu yang sulit dan membosankan. Tetapi individu yang lain menilai rangsang yang sama tersebut sebagai sesuatu yang bagus dan menyenangkan.⁵⁵

Sedangkan indikator persepsi menurut Bimo Walgito yang mempengaruhi adanya persepsi adalah sebagai berikut:

a. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu

Rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal maupun jamak, tergantung objek persepsi yang diamati. Di dalam otak terkumpul gambaran-gambaran atau kesan-kesan, baik yang lama maupun yang baru saja terbentuk. Jelas tidaknya gambaran tersebut tergantung dari jelas tidaknya rangsang, normalitas alat indera dan waktu, baru saja atau sudah lama.

⁵⁵ Hamka, *Pembelajaran Kontekstual Dan Aplikasi* (Bandung: Rafika Aditama, 2002).

b. Pengertian atau pemahaman

Setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan di dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolong-golongkan (diklasifikasi), dibandingkan, interpretasi, sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya (disebut apersepsi

c. Penilaian atau evaluasi

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama, oleh karena itu persepsi bersifat individual. Melalui persepsi individu dapat menyadari, dapat mengerti tentang keadaan diri individu yang bersangkutan. Persepsi itu merupakan aktivitas yang integrated, maka seluruh apa yang ada dalam diri individu seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, kerangka acuan dan aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu masyarakat akan ikut berperan dalam persepsi tersebut.⁵⁶

Berdasarkan atas hal tersebut, dapat dikemukakan bahwa dalam persepsi itu sekalipun stimulusnya sama tetapi karena pengalaman tidak sama, kemampuan berpikir tidak sama, kerangka acuan tidak sama, adanya kemungkinan hasil persepsi antara individu dengan individu yang lain tidak sama. Kebudayaan merupakan sesuatu yang berhubungan erat dengan perilaku manusia dan kepercayaan, maka ia meliputi berbagai hal dalam kehidupan manusia, yang diantaranya adalah agama, pendidikan, struktur sosial

⁵⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010).

ekonomi, pola kekeluargaan, kebiasaan mendidik anak, dan sebagainya. Kondisi kehidupan seseorang sehari-harinya sangat mempengaruhi persepsi pada setiap peristiwa sosial, dimana dalam setiap kegiatan sosial tersebut selalu melibatkan hubungan antar subjek dan terbentuknya makna. Makna tersebut akan menentukan kesanggupan seseorang untuk terlibat dan berpartisipasi pada kegiatan tertentu dalam masyarakatnya.

Dari teori-teori di atas, dapat dikemukakan bahwa persepsi merupakan proses dimana individu-individu memperoleh anggapan-anggapan sebagai hasil interpretasi dari objek yang diamatinya secara selektif. Persepsi merupakan dinamika respon yang terjadi dalam diri seseorang ketika menerima rangsangan dari luar melalui panca indra, dan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, pengalaman, emosional, serta aspek kepribadian. Dari sini individu akan menentukan persepsi apakah suatu objek tersebut baik atau buruk, berguna atau tidak berguna, penting atau kurang penting. Persepsi seseorang akan berkembang atau dapat berubah sesuai informasi baru yang diterimanya dari lingkungannya.⁵⁷

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi seseorang tidak datang begitu saja, pasti terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut David Krech dan Richard S. Crutchfield faktor-faktor yang mempengaruhi terdiri dari faktor fungsional, faktor situasional, faktor struktural, faktor personal.

a. Faktor fungsional

Kebutuhan individu pengalaman masa lalu kepribadian jenis kelamin usia dan hal-hal lain yang bersifat subjektif merupakan contoh dari faktor-faktor fungsional. Faktor-faktor yang bersifat personal inilah yang merupakan contoh dari faktor fungsional. Jika dilihat dari faktor fungsional yang menentukan persepsi

⁵⁷ Dwi Septiana Sari and Kristian Handoyo Sugiyarto, "Pengembangan Multimedia Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," Jurnal Inovasi Pendidikan IPA. Vol. 1.2015

bukan jenis atau bentuk stimulus tetapi karakteristik orang yang mampu memberikan respon pada stimulus itu. Sedangkan dari sisi Krech dan Crutchfield sebutkan dalil persepsi yang pertama yaitu persepsi bersifat selektif artinya bahwa objek-objek yang mendapat tekanan dalam persepsi kita biasanya objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.

b. Faktor Personal

Faktor personal adalah faktor yang mempengaruhi persepsi orang terhadap kita ataupun sebaliknya. Faktor personal ini sangat besar pengaruhnya dalam persepsi interpersonal tidak hanya pada komunikasi interpersonal tetapi juga pada hubungan interpersonal. Terdapat beberapa contoh faktor personal yaitu terdiri atas pengalaman kepribadian dan motivasi. Hal-hal yang mempengaruhi dalam faktor personal sebagaimana dijelaskan antara lain adalah sebagai berikut :

- 1) Pengalaman
- 2) Motivasi
- 3) Kepribadian

c. Faktor Situasional

Pengaruh faktor situasional dapat dijelaskan melalui eksperimen yang telah dilakukan oleh Soliman E. Asch dalam psikologi komunikasi Jalalludin Rakhmat. Menerangkan bahwa kata yang disebutkan pertama akan mengarahkan kita dalam pilihan selanjutnya Jadi bagaimana kata sifat mempengaruhi penilaian terhadap seseorang. Contohnya, jika seseorang digambarkan sebagai seorang yang cerdas dan rajin maka kesan yang dapat kita dapat dalam benak kita adalah orang tersebut pasti seorang kutu buku. Tetapi Pi jika kita lihat sifat tersebut dibalik menjadi bodoh dan malas maka kesan yang didapat pun akan sebaliknya. Jadi pengaruh kata pertama ini kemudian terkenal dengan sebutan *primacy effect*.

d. Faktor Struktural

Disini Krech dan Crutchfield membuat dalil persepsi yang kedua yaitu tempat perseptual dan kognitif selalu diorganisasikan dan diberi arti. Faktor dari luar individu misalnya lingkungan budaya dan norma sosial sangat berpengaruh terhadap seseorang dalam mempersepsikan sesuatu inilah yang disebut sebagai faktor struktural. Faktor struktural ini bersifat stimulus fisik yang terkait dengan indera peraba penglihatan penciuman perasa dan pendengaran.⁵⁸

Menurut Toha (2003), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu sebagai berikut :

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang berhubungan dengan diri sendiri meliputi sikap, perasaan, karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian, keadaan fisik, proses belajar, minat, motivasi, nilai, dan gangguan kejiwaan.
- b. Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berhubungan dengan lingkungan, meliputi latar belakang keluarga, ukuran, berlawanan, informasi yang diperoleh, pengetahuan, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.⁵⁹

Menurut Walgito, Faktor yang dapat mempengaruhi persepsi siswa dapat berasal dari pengalaman yang terjadi pada masa lalu serta peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang menurut Walgito yakni sebagai berikut :

- a. Adanya objek yang dipersepsi

Objek yang ada dapat menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra seseorang. Stimulus dapat keluar

⁵⁸Yoedo Shambodo, "Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Khalayak Mahasiswa Pendatang UGM Terhadap Siaran Pawartos Ngayogyakarta Jogja TV," *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*. Vol.1, no. 2 (2020): 98, <https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.464>.

⁵⁹ I. Fuady, H. Arifin, and E. Kuswarno, "Factor Analysis That Effect University Student Perception in Untirta About Existence of Region Regulation in Serang City - Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang," *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik* 21, no. 1 (2017): 123770.2017

bila dari kedua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu tersebut yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor dan yang berasal dari luar individu yang mempersepsi.

b. Adanya alat indra, syaraf dan susunan saraf

Alat indera merupakan alat yang digunakan untuk menerima stimulus, oleh sebab itu harus ada saraf yang sensoris yang sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan, syaraf, yaitu sebagai pusat kesadaran, kemudian akan terbentuk persepsi

c. Perhatian

Perhatian adalah pemusatan suatu konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek yang ada. Untuk melahirkan sebuah persepsi dibutuhkan adanya sebuah perhatian, karena perhatian adalah langkah yang paling pertama untuk menciptakan persepsi.⁶⁰

Proses terjadinya Persepsi dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat diartikan sebagai proses dimana seorang siswa sebagai stimulus yang berupa pelajaran dari guru selama proses pembelajaran IPA berlangsung. Namun setiap individu mempunyai persepsi yang berbeda-beda dalam pengamatan atau pembelajaran. Sama seperti yang dikemukakan oleh Sugihartono,dkk tentang perbedaan hasil persepsi atau pengamatan juga dipengaruhi oleh individu atau orang yang mengamati. Bila dilihat dari individu atau orang yang mengamati, adanya perbedaan hasil pengamatan dipengaruhi karena : 1) pengetahuan, pengalaman atau wawasan seseorang, 2) kebutuhan seseorang, 3) kesenangan atau hobi seseorang 4) kebiasaan atau pola hidup sehari-hari.⁶¹

Dapat disimpulkan berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli diatas bahwa mengenai faktor-faktor yang

⁶⁰ Akbar, "Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus."2015

⁶¹ Dkk Sugihartono, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007).

mempengaruhi persepsi adalah faktor yang berasal dari dalam diri setiap individu dan faktor yang berasal dari luar individu. Faktor tersebut didapat dari beberapa peristiwa yang pernah terjadi pada masa lalu atau dari suatu kejadian yang telah dialami atau sedang diamati pada sebuah objek.

4. Proses Pembentukan Persepsi

Proses pembentukan persepsi menurut Walgito menyatakan bahwa terjadinya persepsi adalah sesuatu yang terjadi dalam tahap-tahap berikut ini :

- a. Tahap pertama merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses halaman atau proses fisik yaitu proses yang ditangkapnya suatu stimulus oleh alat indra manusia
- b. Tahap kedua merupakan tahap yang dikenal dengan proses fisiologis merupakan proses yang diteruskannya stimulus yang diterima oleh reseptor (alat indera) saraf-saraf sensoris.
- c. Tahap ketiga, yaitu tahap yang dikenal dengan nama proses psikologi, adalah proses munculnya kesadaran individu tentang stimulus yang diterima oleh reseptor
- d. Tahap keempat, pada tahap ini adalah hasil yang diperoleh dari proses persepsi yaitu berupa tanggapan dan perilaku.⁶²

Proses Terjadinya persepsi tidak datang begitu saja namun tetap melalui sebuah proses yang kompleks dalam diri seseorang individu. Menurut Thoha menyatakan bahwa proses terbentuknya persepsi seseorang didasari pada beberapa tahapan yaitu sebagai berikut :

- a. Stimulus atau Rangsangan
Proses terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus atau rangsangan yang datang dari lingkungannya.
- b. Registrasi

⁶²Fuady, Arifin, and Kuswarno, "Factor Analysis That Effect University Student Perception in Untirta About Existence of Region Regulation in Serang City - Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang."

Pada proses registrasi, suatu gejala yang terlihat merupakan mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan saraf seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya.

c. Interpretasi

Pada proses Interpretasi ini bergantung pada cara pendalamannya, motivasi dan kepribadian seseorang, interpretasi adalah suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya.

d. Umpan Balik

Setelah melewati proses interpretasi, informasi yang sudah diterima dipersepsikan oleh seseorang dalam bentuk umpan balik terhadap stimulus.⁶³

Proses Terjadinya persepsi diawali dari adanya perhatian yang berasal dari dalam diri seseorang dimana berupa sebuah proses perhatian yang selektif dan didalamnya terdapat pemahaman serta memahami objek atau suatu peristiwa. Oleh karena itu nantinya akan terjadi persepsi yang dimulai dari mengumpulkan informasi yang diterima oleh alat indera dan akan dipilih untuk mendapatkan prioritas agar memiliki arti.

Berlandaskan mengenai uraian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa proses terjadinya persepsi yaitu suatu objek yang berupa peristiwa, informasi dan fenomena yang terjadi dapat menimbulkan stimulus, selanjutnya akan diterima oleh alat indera manusia dan disalurkan ke otak melalui syaraf sensorik, sehingga individu menyadari Objek yang diterima oleh alat penginderaannya.

5. Pengukuran dan Syarat Terjadinya Persepsi

Menurut Notoatmodjo, persepsi dapat dihitung dengan skala likert. Hal tersebut berlandaskan pada pemahaman bahwa persepsi dapat diukur dengan skala sikap dikarenakan

⁶³Miftah Thoha, *Prilaku Organissi Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.2003.

persepsi juga mengganggu berbagai sikap dari individu terhadap berbagai fenomena yang terjadi sekitarnya.⁶⁴

Likert adalah skala yang meminta responden untuk memilih kelima tingkatan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan kondisi yang ditawarkan oleh peneliti. Skala likert terbagi dari lima pilihan skala yakni sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Responden diminta untuk memilih skala sesuai dengan kondisi yang terjadi pada item. Mengenai kriteria pengukuran persepsi dibagi menjadi dua, yakni persepsi positif dan persepsi negatif.⁶⁵

Syarat Terjadinya Persepsi Menurut Sunaryo adalah sebagai berikut adanya objek yang dipersepsi, adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi dan adanya alat indera/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon. Sedangkan menurut Walgito ada tiga syarat terjadinya persepsi yaitu adanya objek yang dipersepsi, adanya alat indera dan reseptor. Dan adanya perhatian.⁶⁶

B. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

1. Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam menurut Permendiknas RI No 22 tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, kemudian ipa tidak hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang bersifat konsep-konsep, fakta-fakta, atau prinsip-prinsip saja namun juga merupakan suatu proses penemuan. Proses pembelajaran IPA ini mengutamakan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Selanjutnya

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.Tle.*

⁶⁵ S Azwar, *Sikap Manusia, Teori Dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

⁶⁶ Dzulfahmi, *Persepsi* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021).

pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya, dan harapan pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ipa ini diarahkan untuk inkuiri serta berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.⁶⁷

Menurut Samatowa ilmu pengetahuan Alam adalah berasal dari bahasa inggris yaitu natural science, artinya ilmu pengetahuan alam (IPA). IPA yang berhubungan dengan alam atau yang bersangkutan paut dengan alam, sedangkan natural science, artinya ilmu pengetahuan. Jadi IPA atau science dapat disebut juga dengan ilm tentang alam. Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi dia alam ini.⁶⁸

Hendro Darmojo dalam Samatowa mengemukakan bahwa pengetahuan itu sendiri adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. Sama seperti teori diatas, Wisudawati berpendapat bahwa pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui oleh manusia, pengetahuan alam yang berarti pengetahuan tentang alam dan isinya. Selanjutnya ilmu adalah pengetahuan yang ilmiah, pengetahuan yang diperoleh secara ilmiah dengan metode ilmiah. Sehingga dari pengertian ini maka IPA dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang sebab dan akibat kejadian-kejadian yang ada di alami ini.⁶⁹

Bersumber pada teori-teori diatas, maka peneliti merumuskan bahwa pembelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan pengamatan, percobaan, serta penyimpulan yang dilakukan oleh manusia.

⁶⁷Maimam, "Penerapan Metode Stad Guna Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Kelas Iii Sdn 002 Sekip Hulu Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017," Jurnal Mitra Pendidikan. Vol.2 ,No. 11.hlm. 1217–81.2018.

⁶⁸Ibid.

⁶⁹Ibid.

2. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Secara khusus sebagaimana tujuan pendidikan secara umum sebagaimana termaktub dalam taksonomi bloom bahwa pembelajaran ipa : diharapkan dapat memberikan pengetahuan (kognitif), yang merupakan tujuan utama pembelajaran. Jenis pengetahuan yang dimaksud yakni pengetahuan dasar, dari prinsip dan konsep yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hakikat pembelajaran IPA di harapkan dapat memberikan yakni sebagai berikut :

- a. Kesadaran akan keindahan dan keteraturan alam untuk meningkatkan keyakinan terhadap tuhan yang maha Esa
- b. Pengetahuan, yaitu pengetahuan tentang dasar dan prinsip dan konsep. Fakta yang ada di alam, hubungan saling ketergantungan, dan hubungan antara sains dan teknologi.
- c. Kemampuan dan keterampilan untuk menangani peralatan, melakukan observasi dan memecahkan masalah
- d. Sikap ilmiah, antara lain kritis, sensitive, objektif, jujur, benar, terbuka, skeptis. Dan dapat bekerja sama
- e. Kebiasaan mengembangkan kemampuan berpikir analisis induktif dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip sains untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam
- f. Apresiatif terhadap sains dengan menikmati dan menyadari keindahan alam serta penerapannya dalam teknologi.

C. Pembelajaran Tatap Muka

1. Definisi pembelajaran Tatap Muka

Pembelajaran tatap muka merupakan suatu tindakan atau suatu perangkat yang dilakukan secara terencana berdasarkan kaidah-kaidah pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik, guru, mata pelajaran dan lingkungannya sehingga guru lebih mudah untuk

melihat, menilai, dan mengevaluasi sikap siswa.⁷⁰ Pembelajaran tatap muka adalah pembelajaran di kelas yang mengharuskan kehadiran tenaga pengajar untuk mengajar.⁷¹ Berdasarkan pengertian di atas, maka Pembelajaran tatap muka merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan dengan komunikasi antar guru dan siswa secara langsung dalam suatu tempat tanpa adanya perantara media virtual.⁷²

2. Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka

Pandemi Covid-19 saat ini telah berangsur-angsur hilang. Oleh karena itu Kemendikbud mendorong mempercepat pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas, yaitu pembelajaran tatap muka yang dilakukan dengan tetap memberlakukan protokol kesehatan. Pada tahun ajaran 2021/2022, pemerintah mewajibkan lembaga pendidikan untuk menyediakan pembelajaran tatap muka terbatas melalui penerapan protokol kesehatan, dan pembelajaran jarak jauh. Kemudian orang tua dipersilahkan untuk memilih pembelajaran tatap muka terbatas atau melanjutkan pembelajaran jarak jauh untuk anak-anak mereka. Beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas diantaranya sebagai berikut :

- a. Satuan pendidikan wajib memenuhi checklist sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas
- b. Pembelajaran tatap muka terbatas di kombinasikan dengan pembelajaran jarak jauh untuk memenuhi protokol kesehatan
- c. Sekalipun satuan pendidikan mulai melakukan pembelajaran tatap muka terbatas, orang tua dapat

⁷⁰ Limbong, Tambunan, and Limbong, "Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Smk Negeri 2 Toraja Utara Pada Masa Pandemi."

⁷¹ Anthony Angrawan, "Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka Dan Pembelajaran Online Menurut Gaya Belajar Mahasiswa," *MATRIK : Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer* 18, no. 2 (2019): 339–46, <https://doi.org/10.30812/matrik.v18i2.411>.

⁷² Nevly Wisano Powa, Witsara Tambunan, and Mesta Limbong, "Analisis Persetujuan Orang Tua Terhadap Rencana Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Smk Santa Maria Jakarta," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 2 (2021): 100–111, <https://doi.org/10.33541/jmp.v10i2.3274>.

- memutuskan untuk memutuskan anak mereka terus belajar jarak jauh.
- d. Pengawasan pembelajaran di lembaga pendidikan dilakukan oleh pemerintah pusat, dan pemerintah daerah
 - e. Apabila berdasarkan hasil pengawasan kasus terkonfirmasi positif Covid-19, maka pemerintah pusat dan daerah wajib menangani kasus tersebut dan menghentikan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan
 - f. Jika pemerintah pusat memiliki kebijakan untuk mencegah dan mengendalikan penyebaran Covid-19, pembelajaran tatap muka terbatas dapat dihentikan sementara sesuai dengan periode kebijakan.⁷³
3. Strategi Pembelajaran Tatap Muka

Berdasarkan kompetensi dan kemampuan mengajar guru secara umum strategi pembelajaran tatap muka dapat di bagi menjadi dua yakni :

- a. Strategi yang berpusat pada guru (Teacher Centere Oriented)

Adalah strategi yang berpusat pada guru dengan menggunakan jenis pendekatan ekspositori yaitu strategi pembelajaran yang berupa instruksional langsung (direct langsung) yang di pimpin oleh guru. Terdapat metode yang di gunakan dalam strategi ini adalah metode ceramah, presentasi, diskusi kelas dan tanya jawab. Ceramah atau presentasi yang di lakukan secara interaktif dan menarik dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran.

- b. Strategi yang berpusat pada siswa (Student Centere Oriented)

Adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menggunakan jenis pendekatan *Discovery Inquiri* yaitu kegiatan pembelajaran yang berbentuk

⁷³ Ibid.

Problem Basic Learning yang diberikan fasilitas oleh guru. Pendekatan ini melibatkan aktivitas siswa yang tinggi. Adapun metode yang di gunakan dalam strategi ini ialah, observasi, diskusi kelompok, eksperien, eksplorasi, simulasi dan sebagainya.⁷⁴

4. Langkah-Langkah Pembelajaran Tatap Muka

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan untun melakukan pembelajaran tatap muka adalah sebagai berikut :

- a. Menyiapkan rencana pembelajaran untuk memudahkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan
- b. Guru menyampaikan tujuan, informasi latar belakang pelajaran, dan menyiapkan kesiapan belajar siswa.
- c. Guru menyampaikan informasi tahap demi tahap
- d. Guru merencanakan dan memberikan bimbingan pelatihan awal
- e. Guru melakukan pemeriksaan terhadap keberhasilan siswa mengerjakan tugas dengan baik, dan memberikan umpan balik
- f. Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan pelatihan khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari. (dri bab 2 dihp)

5. Pengelolaan Kelas Siswa pada Pembelajaran Tatap Muka

Pengelolaan kelas merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran. Pengelolaan kelas ini dilakukan oleh guru yang erat hubungannya dengan pengajaran dan salah satu prasyarat untuk terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Oleh sebab itu tugas dan tanggung jawab guru meliputi tiga aspek menurut Peters yaitu sebagaiberikut:

- a. Guru sebagai pengajar, lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran.

⁷⁴ Depdiknas, "Pembelajaran Tatap Muka, Penguasaan Terstruktur, Dan Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur," 2008.

Dalam hal ini tugas guru dituntut untuk memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, disamping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkan.

- b. Guru sebagai pembimbing, yaitu memberikan bantuan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan akan tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa.
- c. Guru sebagai administrator kelas, yakni guru memiliki kemampuan tata ruang untuk pengajaran, serta mampu menciptakan suasana pengajaran berdasarkan hubungan manusiawi yang harmonis dan sehat. Disamping faktor guru, kualitas pengajaran juga dipengaruhi oleh karakteristik kelas.⁷⁵

6. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tatap Muka

Terdapat kelebihan dari pembelajaran tatap muka adalah sebagai berikut :

- a. Mendorong siswa giat untuk belajar

Dengan di lakukannya pembelajaran tatap muka maka terjadi interaksi antar siswa dengan guru sehingga mendorong siswa untuk aktif mempelajarinya pelajaran yang disampaikan oleh guru

- b. Partisipasi aktif siswa dan guru

Pada proses pembelajaran siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan kelas. Siswa akan aktif mengajukan pertanyaan kepada gurunya jika mereka memiliki masalah dalam pelajarannya. Hal ini sangat penting untuk memiliki pemahaman yang jelas tentang teori yang dibahas di kelas.

- c. Komunikasi

⁷⁵ Nurhayati and Ratnaningsih, "Persepsi Orang Tua, Guru, Dan Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas Pada Masa Pandemi Covid-19."

Dengan di terapkannya pembelajaran tatap muka maka terjadilah komunikasi yang baik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa itu sendiri

d. Terjadwal dengan baik

Dalam pembelajaran tatap muka jadwal dan pelaksanaannya sekolah menjadi teratur sehingga melatih kedisiplinan

Terdapat kelemahan dari pembelajaran tatap muka adalah sebagai berikut :

a. Seperti di suapi

Pada proses pembelajaran siswa tergantung pada guru mereka dalam setiap hal yang terkait dengan pembelajaran

b. Kegiatan Ekstrakurikuler yang mendistorsi siswa

Ketika siswa mengikuti banyak kegiatan ekstrakurikuler bisa menimbulkan kesulitan dalam berkonsentrasi pada pembelajaran mereka. Karena siswa masih sulit untuk menjaga keseimbangan pembelajarannya

c. Ruang dan waktu yang terbatas

Terdapat pembelajaran tatap muka fasilitas yang tidak merata membuat pembelajaran tidak seimbang antara di desa dengan di kota. Kondisi lingkungan ini juga sangat berpengaruh dalam keberlangsungan proses pembelajaran yang optimal.⁷⁶

D. Pandemi Covid-19

Suatu kejadian dengan tingkat insiden atau prevalensi yang tinggi, utamanya terkait dengan waktu dan cakupan sebaran yang luas serta cepat secara umum dapat diartikan sebagai pandemi. Sementara itu menurut Morens et.al menjelaskan bahwa pandemi sebagai epidemi yang terjadi secara global. Pandemi ini biasanya dikaitkan dengan persebaran suatu penyakit yang dapat menular, seperti pandemi Flu, HIV, dan pandemi Ebola. Pandemi merupakan wabah penyakit yang menimpa secara masal dimana-

⁷⁶ Ibid.

mana, terdiri dari daerah geografis yang luas. Pandemi adalah epidemi yang menyebar hampir keseluruhan negara maupun benua dan biasanya mengenai banyak orang. *Coronavirus* 2019 (Covid-19) adalah keluarga besar virus yang bisa menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia.⁷⁷ Pada manusia, beberapa coronavirus diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu sampai penyakit yang lebih parah salah satu jenis virus pneumonia yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Virus ini adalah virus korona jenis ketiga yang sangat patogen setelah *Severe Syndrome Coronavirus* (SARS-CoV), dan *Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus* (MERS-CoV). Covid-19 pertama kali di wuhan.⁷⁸

Menurut WHO yang dikutip dalam Rara Julia, gejala awal dari Covid-19 tidak spesifik tetapi gejala umum yang dialami penderitanya yaitu muncul dengan demam. Kelelahan, batuk, yang kemudian dapat sembuh secara spontan atau berkembang menjadi sesak napas, dispnea dan pneumonia, yang menyebabkan ARDS, gagal ginjal, disfungsi koagulasi, multipel kegagalan organ bahkan sampai menyebabkan kematian. Terdapat gejala yang lebih jarang yaitu rasa nyeri, sakit tenggorokan, hidung tersumbat, sakit kepala bahkan kehilangan indera penciuman dan perasa. Biasanya gejala yang dialami oleh penderita bersifat ringan dan munculnya bertahap, tetapi ada juga yang tidak mempunyai gejala atau bahkan gejalanya lebih parah dan serius pada beberapa orang.⁷⁹

Rata-rata masa inkubasi nya 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang selama 14 hari. Penularan Covid-19 terbagi menjadi beberapa jenis, diantaranya yaitu melalui kontak dan droplet, udara, dan fomit. Virus ini menyebabkan masyarakat menjadi risau dan dampak yang ditimbulkan oleh virus ini yaitu seperti pada bidang ekonomi dan khususnya pada bidang pendidikan dan

⁷⁷Ray Faradillahisari Nursowfa et al., “*Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan*,” *Inicio Legis*. Vol. 1, No. 1. hlm. 1–17.2020

⁷⁸Harahap, “*Karakteristik Klinis Penyakit Coronavirus 2019*.”

⁷⁹Ibid.

parawisat. Beberapa bidang tersebut ditutup sementara untuk memutus penularan dan penyebaran dari virus Covid-19⁸⁰.

Dunia pendidikan kini sedang melakukan pembelajaran secara tatap muka dikarenakan adanya virus baru yang disebut dengan Covid-19. Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang cukup penting dalam penurunan kualitas hidup manusia dalam berbagai aspek, baik fisik, psikologis, maupun lingkungan. Dampak langsung dari pandemi Covid-19 juga terjadi dalam aspek kesehatan dan ekonomi. Selanjutnya dampak dari adanya virus covid-19 adalah pendidikan dimana siswa melakukan pembelajaran secara daring mulai dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas, sampai perguruan tinggi. Menurut Nuryana Pembelajaran Daring dimasa pandemi Covid-19 merupakan bagian dari upaya meningkatkan kewaspadaan terhadap penyebaran virus Covid-19. Sedangkan menurut KEMENDIKBUD mengatakan bahwa pembelajaran daring pada semua jenjang pendidikan formal merupakan cara nyata yang dilakukan pemerintah untuk memutus persebaran dan penularan dari Covid-19.⁸¹ Tetapi Seiring berjalannya waktu di Indonesia kasus positif Covid-19 perlahan semakin menurun, pemerintah pada saat ini sudah mulai mengumumkan era new normal, ini merupakan era pemulihan, baik dalam kondisi sosial, ekonomi, kesehatan, dan juga di bidang pendidikan maka pemerintah mengambil kebijakan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan diatas.⁸² Pemerintah mengeluarkan keputusan untuk membuka sekolah-sekolah di Indonesia di karenakan pembelajaran daring dirasa kurang maksimal.⁸³

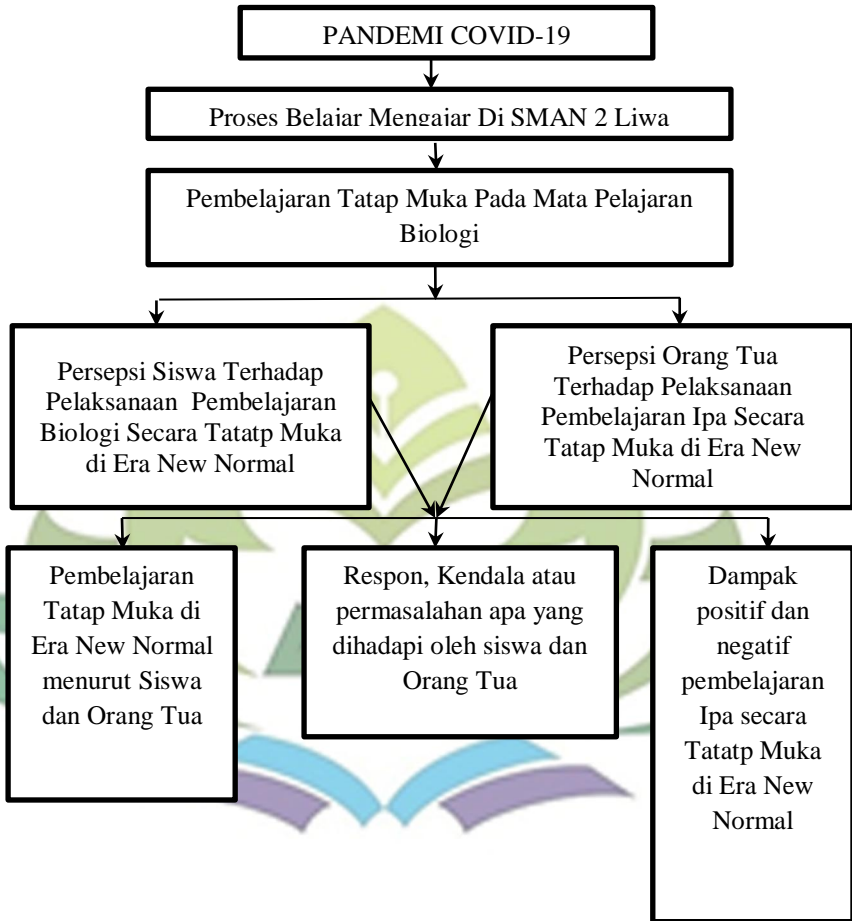
⁸⁰ Nursofwa Et Al., “*Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan.*”

⁸¹Nurul Aeni, “*Pandemi Covid-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, & Sosial,*” Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan Iptek. Vol. 17, No. 1. Hlm.17–34.2021

⁸² Arifin, “Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Masa Pandemi Covid-19 Ma Al-Amin Tabanan Tahun Pelajaran 2021/2022.”

⁸³ Al Ifitah And Syamsudin, “Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Lembaga Paud.”

E. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

- Alex, Sobur. *Psikologi Umum*. Pustaka se. Bandung, 2016.
- Anggrawan, Anthony. “Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka Dan Pembelajaran Online Menurut Gaya Belajar Mahasiswa.” *MATRIK : Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer* 18, no. 2 (2019): 339–46. <https://doi.org/10.30812/matrik.v18i2.411>.
- Apriani, An-Nisa, and Muhammad Nur Wangid. “Pengaruh Ssp Tematik-Integratif Terhadap Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas Iii Sd.” *Jurnal Prima Edukasia* 3, no. 1 (2015): 12–25. <https://doi.org/10.21831/jpe.v3i1.4061>.
- Anwar, Chairul, Dwi Susanti, Fredi Ganda Putra, Netrwati, Kiki afandi, dan Santi Widyawati. Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Tipe POE Dan Aktivitas Belajar Terhadap Kemampuan Metakognitif. *Jurnal Inovasi Matematika (Inomatika)*. Vol. 2, No.3 2020
- Anwar,Chairul, Antomi Siregar, Yuberti, Nove Zelia, Widyanti Widyanto, Rahma Diani, Dan Ismail Suardi Wekke. Effect Size Test Of Learning Model Arias And Pbl : Concept Mastery Of Temperature And Heat On Senior High School Students. *Journal Of Mathematic, Science, And Technology Education*. 2019
- Anwar,Chairul, Renny Yunus MM, Irwandani, Melisa Asniati, dan Subandi. Development Of Google Form Based On Scientific Literacy Principles For Junior High School Students In Heat Material. *Jurnal Of Physics : Convergence Series*. 2020
- Ariantoro, T. T. R. AriantoroR. “Dampak Game Online Terhadap Prestasi Belajar Pelajar.” *Jurnal Teknik* 1, no. 1 (2016).
- Arifin, Haris Nursyah. “RESPON SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS MASA PANDEMI COVID-19 MA AL-AMIN TABANAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ekonomi* 05, no. 1 (2020): 112–23.
- Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi*. Bumi Aksar. Jakarta, 1990.
- Aristiani, Rina. “Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual.” *Jurnal Konseling Gusjigang* 2, no. 2 (2016): 182–89. <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.717>.

Artayasa, I Putu, M Yamin, Elga Amelinda Nathania, Feniysia Alfiana, and Kasulasil Anwari. "Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Dengan Sistem Bergilir Dibandingkan Pembelajaran Daring," 2022.

B, Fitriani, and Eka Safitri Sari Ramli. "Analisis Situasi Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar Dengan Metode Daring Selama Masa Wabah Covid-19." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 255–60. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.326>.

Baber, Hasnan. "Determinants of Students' Perceived Learning Outcome and Satisfaction in Online Learning during the Pandemic of COVID19." *Journal of Education and E-Learning Research* 7, no. 3 (2020): 285–92. <https://doi.org/10.20448/JOURNAL.509.2020.73.285.292>.

Depdiknas. "Pembelajaran Tatap Muka, Penguasaan Terstruktur, Dan Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur," 2008.

Fridaram, Olivia, Elisabet Isthari, Petra Gian Cinta Cicilia, Asih Nuryani, and Doddy Hendro Wibowo. "Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Dengan Bimbingan Klasikal Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw." *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 161–70. <https://doi.org/10.24246/jms.v1i22020p161-170>.

Gusniati, Mellisa. "Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Biologi Daring Dan Tatap Muka Terbatas Di SMAN 2 Pekanbaru Students' Perceptions Of Limited Online and Face to Face Biology Learning at SMAN How to Cite :." 13, no. 2 (2022): 17–28.

Hidayati, Mutiqoroh Dwi. "PROBLEMATIKA GURU DAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS PANDEMI COVID-19 DI SMP FATAHILLAH CILEDUG," 2022, 45–52.

Iftitah, Ismatul Izza Al, and Amir Syamsudin. "Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Lembaga PAUD." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2022): 2334–44. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.2079>.

Ikhsanudin, Ikhsanudin. "Chief Editor's Epilogue: Toward a More

Creative Education.” *JELTIM (Journal of English Language Teaching Innovations and Materials)* 1, no. 2 (2019): 100. <https://doi.org/10.26418/jeltim.v1i2.36969>.

Kemendikbudristek. “Surat Edaran Kemendikbudristek No. 3 Tahun 2022 Tentang Pelaksanaan PTM Terbatas.” 2022.

Kirom, Askhabul. “Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural.” *Al Murabbi* 3, no. 1 (2017): 69–80. <http://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/893>.

Larlen. “Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar.” *Pena* 3, no. 1 (2013): 81–91.

Limbong, Oce Payung, Witarsa Tambunan, and Mesta Limbong. “Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Smk Negeri 2 Toraja Utara Pada Masa Pandemi.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (2021): 37–45. <https://doi.org/10.33541/jmp.v10i1.3265>.

Lin, Ya Wen, Chih Lung Tseng, and Po Jui Chiang. “The Effect of Blended Learning in Mathematics Course.” *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education* 13, no. 3 (2017): 741–70. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2017.00641a>.

M. Andi Setiawan, M.Pd. *Belajar Dan Pembelajaran*. Uwais Insp. Ponorogo, 2017.

Magdalena, I., A. Salsabila, A. Krianasari, D., and F. Apsarini, S. “Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SDN Sindangsari III.” *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 3, no. 1 (2020): 119–28.

Mali, Dafydd, and Hyoungjoo Lim. “How Do Students Perceive Face-to-Face/Blended Learning as a Result of the Covid-19 Pandemic?” *International Journal of Management Education* 19, no. 3 (2021): 100552. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2021.100552>.

Meyanti, Riska, Yohanes Bahari, and Izhar Salim. “Optimalisasi Minat Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Solving.” *Proceedings International Conference on Teaching and Education (ICoTE)* 2, no. 2 (2019): 262.

<https://doi.org/10.26418/icote.v2i2.38239>.

Muhamad, Nurdin. “Pengaruh Metode Discovery Learning Untuk Meningkatkan Representasi Matematis Dan Percaya Diri Siswa.” *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 09, no. 01 (2015): 75–90.

Mustakim, Usep Saepul, Ratna Dewi, Ajeng Mulyasari, Ade Juanto, Linda, and Asep Saefullah Kamali. “Efektifitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Terhadap Mahasiswa Di STIKP SYEKH MANSUR).” *Jurnal Ilmiah Al-Miskawaih : Jurnal Ilmu Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2021): 171–78.

Nasution, Hanifah Nur. “PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN TATAP MUKA PADA ERA NEW NORMAL PANDEMI COVID-19 DI SMK NEGERI 1 PORTIBI Oleh :” 2, no. 2 (2022): 12–16.

Nila Junia Putri Dewi, Zaka Hadikusuma Ramadan. “Persepsi Guru Dan Orang Tua Siswa Kelas II Terhadap Pembelajaran Tatap Muka” 4 (2022): 275–83.

NINGSIH, WIRDA, Asmidar Yani, and Elmira Wati. “Tantangan Dan Kesulitan Guru, Orang Tua Dan Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Pada Era New Normal Pandemi Covid-19.” *Al-Mafahim: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 1 (2022): 1–7.
<https://doi.org/10.53398/jm.v5i1.116>.

Nugroho, Wachid. “Pendekatan Blended Learning Model Class Demonstration.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika* 5, no. 2 (2022): 113–31.

Nurafifah Lubis , Dharma Gyta Sari Harahap, Ferawati Artauli Hasibuan. “Persepsi Siswa Dan Orang Tua Terhadap Sistem Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Ipa-Fisika Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Lingkungan I Wek V Padangsidimpuan Selatan.” *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam* 5, no. 1 (2021): 26–36.

Nurhayati, Sovi Endah, and Nani Ratnaningsih. “Persepsi Orang Tua, Guru, Dan Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 827–35.

<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1896>.

- Nurjanah, Annisa, Haerudin, and Iyan Rosita Dewi Nur. "Analisis Kemandirian Belajar Matematika Saat Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Siswa SMA." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8, no. 2 (2022): 589–98. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.1961>.
- Nurrita, Teni. "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah* 3, no. 1 (2018): 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>.
- Pahlevi, Brillian Rosy & Triesninda. "Penerapan Problembased Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Keterampilan Memecahkan Masalah," 2015, 160–75.
- Powa, Nevly Wisano, Witarsa Tambunan, and Mesta Limbong. "Analisis Persetujuan Orang Tua Terhadap Rencana Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Smk Santa Maria Jakarta." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 2 (2021): 100–111. <https://doi.org/10.33541/jmp.v10i2.3274>.
- Puspitasari, Sendy Krisna, and Mustain. "Persepsi Guru Dalam Pembelajaran Tatap Muka Di SMP Negeri 26 Surabaya." *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 21, no. 3 (2021): 229–38.
- Rahman, Alvin Yanuar, Dea Lita Salsabila, Restu Malihah, and Norma Yanti. "Terhadap Kehidupan Sosial Siswa Dan Prestasi Siswa Kelas 6 Di Min 2 Kota Bandung" 4 (2021): 65–72.
- Ramadhan, Iwan, and Hadi Wiyono , Haris Firmansyah. "Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Era Pandemi Covid-19." *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 6349_6356.
- Rindarti, Eni. "Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Mengembangkan Rpp Kurikulum 2013 Revisi 2017 Melalui Pendampingan Berkelanjutan Di Ma Binaan Kota Jakarta Pusat Improvement Teacher Competence in Developing Rpp on the 2013 Curriculum 2017 Revision Through Accompaniment O." *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan* 2 (2018): 1–19.
- Riski Indah Melani, Perima Simbolon, Sri Rahmi Tanjung.

“ANALISIS PEMBERIAN TUGAS DAN KEMANDIRIAN SISWA PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI DALAM PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS DI SMAN 4 PADANGSIDIMPUAN” 5, no. 1 (2022): 20–26.

Rosnaeni, Rosnaeni, and Andi Prastowo. “Kendala Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid -19 : Kasus Di SDN 24 Macanang Kabupaten Bone.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2241–46. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1151>.

Sabaniah, Siti, Dadan F Ramdhan, and Siti Khozanatu Rohmah. “Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Wabah Covid - 19.” *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 43–54. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.77>.

Sabiq, Ahmad Fikri. “Persepsi Orang Tua Siswa Tentang Pembelajaran Tatap Muka Pada Era New Normal Pandemi Covid-19.” *Journal of Islamic Education Research* 1, no. 3 (2020): 179–89. <https://doi.org/10.35719/jier.v1i3.41>.

Salim, Abdul. “Analisis Perubahan Sistem Pelaksanaan Pembelajaran Daring Ke Luring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah Al-Muttaqien.” *EL HAYAH : Jurnal Studi Islam XII*, no. 1 (2022): 5861.

Sardiman, A. M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja G. Jakarta, 2018.

Sari, Erma Andhika. “Penerapan Model Tgt (” 12, no. 2 (2011): 817–27.

Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cip. Jakarta, 2013.

Soedkidjo, Notoatmodjo. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. 2010

Sudarman, Danim. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Pustaka Se. Bandung, 2000.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, n.d.

Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Jakarta : Rineka Cipta, 2013.

———. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sulihin Mustafa, H.R. *Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA*. Kementrian. Jakarta, 2021.

Suyanto, Asep. *Menjadi Guru Profesional : Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Di Era Globalisasi*. Esensi. Jakarta, 2013.

Toha, Miftah. *Prilaku Organisasi, Konsep Dasar, Dan Aplikasi*. PT. Raja G. Jakarta, 2003.

Wahyu Hidayat Ratna, Sariningsih. “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Adversity Quotient Siswa Smp Melalui Pembelajaran Open Ended.” *Tubercle and Lung Disease* 77, no. 3 (1996): 244–49. [https://doi.org/10.1016/S0962-8479\(96\)90008-8](https://doi.org/10.1016/S0962-8479(96)90008-8).

Waridah. “Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan” 1, no. 3 (2021): 66–77.

Widyaningrum, Risza Tri Fatmawati, Asrul Asrul, and Mustika Irianti. “Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SD Se-Gugus I Salawati Kabupaten Sorong.” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2022): 62–73. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1897>.

Widyanigrum, Ayu Tri, and Universitas Pgri Madiun. “Inovasi Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Pada Siswa Kelas Xi Terhadap Penyesuaian Sosial Di Sman 1 Nglames” 1 (2020): 1089–95.

Widyastuti, Eulis, and Haerudin Haerudin. “Kesulitan Guru Matematika Kelas VIII Dalam Menerapkan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Era New Normal.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8, no. 1 (2022): 201–8. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1965>.

Yasmin, Faizatul Lutfia, Anang Santoso, and Sugeng Utaya. “Hubungan Disiplin Dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa.”

Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan 1, no. 4 (2016): 692–97.

Yulinda Yani, Pratiwi Indah Sari Abstract. “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 1 Kota Jambi.” *Https://Medium.Com/* 6, no. April (2016): 81–96. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

Zulhayana, Sri, Dewi Rulia Sitepu, and Rhadinda S.A. “Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Dengan Media Daring (Dalam Jaringan) Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 1 Padang Tualang.” *Jurnal Serunai Matematika Jurnal Serunai Matematika* 13, no. 1 (2021): 16–22.

